

**UPAYA LEMBAGA PENDIDIKAN DALAM  
MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI-NILAI KARAKTER  
UNTUK MEMBENTUK AKHLAK PESERTA DIDIK DI MA  
AL-MUHAJIRIN TUGUMULYO**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



DISUSUN OLEH:

**NINDI TRI HANDAYANI**  
NIM : 19531109

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
2023**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada  
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup  
Di-  
Curup

*Assalamu 'alailum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah diadakan pemeriksaan dan perubahan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **NINDI TRI HANDAYANI** yang berjudul **“UPAYA LEMBAGA PENDIDIKAN DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI-NILAI KARAKTER UNTUK MEMBENTUK AKHLAK PESERTA DIDIK DI MA AL-MUHAJIRIN”** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

**Curup, Agustus 2023**

**Mengetahui,**

**Pembimbing I**

  
**Dr. Nelson S. Ag. M. Pd. I**  
**NIP. 196905041998031006**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Amrullah, M. Pd. I**  
**NIP. 198503281010121001**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119  
Website/facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 131 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/01/2024

Nama : Nindi Tri Handayani  
Nim : 19531109  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Upaya Lembaga Pendidikan dalam Mengimplementasikan Nilai-nilai Karakter untuk Membentuk Akhlak Peserta Didik di MA Al-Muhajirin Tugumulyo

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : Kamis, 30 November 2023

Pukul : 11:00-12.30 WIB

Tempat : Ruang 2 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Sekretaris,

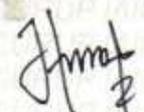
  
**Dr. Nelson, S. Ag., M. Pd. I**  
NIP. 19690504 199803 1 006

  
**Dr. Amrullah, M.Pd.I**  
NIP. 19850328 202012 1 001

Penguji I,

Penguji II,

  
**Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.**  
NIP. 19740921 200003 1 003

  
**Siswanto, M.Pd.I**  
NIDN. 16 080 1012

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah

  
**Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.**  
NIP. 19740921 200003 1 003



### **PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nindi Tri Handayani  
NIM : 19531109  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Agustus 2023  
Penulis



*Nindi Tri Handayani*  
**Nindi Tri Handayani**  
**NIM.19531109**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan dalam jiwa, selalu melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Upaya Lembaga Pendidikan Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Karakter Untuk Membentuk Akhlak Peserta Didik di MA Al-Muhajirin Tugumulyo”** ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga Allah SWT selalu mencurahkan kepada suritauladan kita Nabi Muhammad SAW, semoga dengan bersholawat kepadanya kita akan mendapatkan syafaat pada hari kiamat nanti.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini banyak hal yang menjadi pembelajaran yang sangat berguna terutama bagi penulis, Dengan demikian penuh kerendahan hati, maka penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah Suhanallahu Ta’Ala, dan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag. selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

3. Bapak Dr. Muhammad Istan M.Pd.,MM, selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
4. Bapak Dr. Nelson, S.Ag.,M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
6. Bapak Siswanto.,M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup
7. Bapak Dr. Nelson, S.Ag.,M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Amrullah, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah memberikan waktu, bimbingan, motivasi dan petunjuknya dengan penuh rasa sabar kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sampai dengan selesai.
8. Bapak Kepala Madrasah Al-Muhajirin Tugumulyo yang telah memberikan izin penelitian sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
9. Para responden penelitian di Lingkungan MA Al-Muhajirin yang telah memberikan bantuan dan kemudahan bagi penulis untuk mengumpulkan data yang penulis perlukan dalam menyusun skripsi ini.
10. Semua teman seperjuangan Prodi PAI angkatan 2019, yang telah sama-sama dengan hati ikhlas senantiasa saling memberi support, bantuan, semangat, motivasi, dan tanpa lelah dalam memperjuangkan cita-cita, serta mempertahankan tali persaudaraan diantara kami.

11. Semua keluarga besar Civitas Akademik IAIN Curup yang selama ini telah membantu, mengarahkan dan memberi bantuan fasilitas yang baik untuk menunjang dalam proses menambah ilmu di IAIN Curup.
12. Almamaterku IAIN Curup yang sangat saya banggakan dan telah menjadi bagian dari hidupku.

Demikian skripsi ini penulis buat, semoga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Atas bantuan dan partisipasinya yang telah diberikan kepada penulis semoga menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT dan mendapatkan balasan yang setimpal, Aamiin yaa robbal alamin.

Curup, agustus 2023

  
**Nindi Tri Handayani**  
**NIM. 19531109**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat, hidayah, rezeki dan semua yang saya butuhkan, Allah SWT sutradara terbaik.
2. Teruntuk ibu ku tercinta Nurmiati terimakasih banyak karena telah berkorban begitu keras untuk ku hingga aku bisa sampai di titik ini. Tanpa do.a dan dukungan dari mu mungkin aku tidak akan bisa sekuat dan setangguh ini, mungkin jasa mu tidak akan pernah bisa aku balas, tapi ujian skripsi ini aku persembahkan hanya untuk mu ibu, dan untuk bapak ku tercinta Suharyanto semoga allah segera mengangkat penyakit mu aamiin. Tanpa mereka aku bukan lah apa-apa, dan dengan ujian skripsi ini setidaknya aku bisa melihat kembali senyum bahagia dari wajah mereka.
3. Mbak ku sayang Ulfa khusnia, Nurul istianah, kakak ipar ku Andri Kurniawan, Yongkki Mahendra Akbar, terimakasih banyak karena telah banyak membantu apapun yang menjadi kebutuhan ku hingga aku bisa menyelesaikan kuliah ku dan berada hingga di titik seperti sekarang ini.
4. Serta terimakasih untuk semua keluarga besarku yang telah mensupport dan mendo.a kan aku.
5. Teruntuk Bapak/Ibu Dosen yang telah membimbing dan memberikan semangat kepada saya, hingga saya bisa sampai di titik ini.
6. Untuk Bapak Dr. Nelson, S.Ag,M.Pd.I dan Bapak Dr. Amrullah, M.Pd.I terimakasih telah membimbing dan memberikan semangat kepada saya sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

7. Untuk sahabat terbaikku Febriana sholeha yang selalu ada disisiku. Terimakasih telah menyediakan pundak untuk menangis, memberi bantuan saat aku membutuhkannya. Menjadi rumah pulangku yang menemani semua proses perjuanganku. Dan aku sangat bersyukur memilikinya dalam hidupku.
8. Untuk anak kost Bela, Septi, Vera, dan Ncut terima kasih untuk canda tawa dan kebersamaan selama ini.
9. Terakhir, untuk diriku sendiri Nindi Tri Handayani Terima kasih telah berjuang sejauh ini, serta dapat melewati semua lika-liku perjalanan dalam melewati semua ini, ujian serta cobaan telah membuat mu belajar menjadi wanita tangguh seperti ibu mu, dan jangan puas hanya sampai di sini, terus kejar mimpi-mimpi itu, jangan menyerah ! semangat !

## **MOTTO**

**“Barang siapa keluar untuk mencari sebuah ilmu,  
maka ia akan berada di jalan Allah hingga ia  
kembali.”**

~NINDI TRI HANDAYANI ~

**UPAYA LEMBAGA PENDIDIKAN DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN  
NILAI-NILAI KARAKTER UNTUK MEMBENTUK AKHLAK PESERTA  
DIDIK DI MA AL-MUHAJIRIN TUGUMULYO**

Nindi Tri Handayan  
(19531109)

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi masalah kurangnya akhlak baik pada peserta didik, yang disebabkan oleh interaksi di luar sekolah, penyalahgunaan media sosial, dan kurangnya perhatian orang tua. Selain itu, terdapat ketidakdisiplinan siswa terhadap aturan sekolah, seperti terlambat masuk, keluar kelas tanpa pengawasan guru, keluar sebelum jam istirahat, dan adanya bolos pada jam pelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya lembaga pendidikan dalam menerapkan nilai-nilai karakter guna membentuk akhlak peserta didik, serta mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam implementasi nilai-nilai karakter tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan melibatkan subjek penelitian berupa Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Pembina Rohis. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan, reduksi, dan penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data diperkuat menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya lembaga pendidikan dalam menerapkan nilai-nilai karakter melibatkan tiga aspek, yaitu karakter religius, karakter disiplin, dan karakter tanggung jawab. Kegiatan kajian keislaman atau rohis setiap hari minggu di mushola atau aula sekolah menjadi sarana untuk membentuk karakter religius. Penerapan aturan dan tata tertib siswa, serta sikap disiplin guru dalam menyambut peserta didik di gerbang sekolah, merupakan bentuk pengembangan karakter disiplin. Pemberian tugas kepada peserta didik menjadi implementasi karakter tanggung jawab. Hambatan yang dihadapi lembaga pendidikan melibatkan faktor internal, seperti kurikulum yang kurang fokus pada karakter, sikap guru yang kurang profesional, dan kurangnya kepercayaan diri peserta didik. Faktor eksternal mencakup pengaruh lingkungan sosial di luar sekolah, media sosial, teknologi modern, lingkungan sosial dan ekonomi keluarga, serta kurangnya pengawasan orang tua. Semua faktor tersebut menjadi hambatan dalam internalisasi nilai-nilai karakter oleh peserta didik.

**Kata kunci:** *upaya lembaga pendidikan, nilai-nilai karakter, akhlak peserta didi*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Pertanyaan Peneltian.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Lembaga Pendidkan .....	10
1. Pengertian Lembaga Pendidikan .....	10
2. Macam-macam Lembaga Pendidikan .....	11
3. Tanggung Jawab Lembaga Pendidikan .....	12
B. Nilai-Nilai Karakter .....	12
1. Pengertian Karakter .....	12
2. Macam-Macam Nilai Karakter .....	13
3. Upaya Membentuk Nilai Karakter .....	19
C. Akhlak.....	23
1. Pengertian Akhlak .....	23
2. Macam-Macam Akhlak .....	24

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak .....	32
D. Penelitian Yang Relevan .....	33

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	36
B. Subjek Penelitian.....	36
C. Lokasi Penelitian .....	36
D. Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Teknik Analisa Data .....	39
G. Teknik Keabsahan Data .....	41

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Penelitian.....	45
B. Temuan Penelitian.....	50
C. Pembahasan .....	63

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	69
B. Saran.....	71

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.....	47
Tabel 4.2.....	47
Tabel 4.3.....	48
Tabel 4.4.....	48

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan dasar bagi seluruh warga negara termasuk di Indonesia. Oleh sebab itu, penyelenggaraan pendidikan adalah kepentingan nasional dan menjadi hak bagi setiap warga untuk memperoleh Pendidikan dan Pengajaran yang baik. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Dalam ilmu pendidikan, ada fokus pada bagaimana mengarahkan dan mengembangkan sikap atau perilaku manusia dalam hal spiritual dan fisik, serta perilaku siswa, sehingga anak-anak bisa hidup bahagia, kehidupan yang bermanfaat di masa depan. Dengan pendidikan, akan terjadinya pembelajaran yang bertujuan menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan cerdas.<sup>2</sup>

Lembaga Pendidikan Islam merupakan wadah yang sangat strategis untuk proses yang berkesinambungan dalam pendidikan dan pembudayaan sikap

---

<sup>1</sup>Hasanah, Raudatul, and Muhammad Abdul Latif. *Implementasi Model Pembelajaran BCCT (Beyond Centers And Circle Times) dan Model Pembelajaran Konsiderasi di TK Kahlifah Baciro Kota Yogyakarta*. Al Muddaris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam) 2.2 (2019);184-199.

<sup>2</sup>Kasmini, Lili, Haris Munandar, and Herda Linda. *Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Pendekatan Kontekstual Di Kelas VI B SD Negeri 16 Banda Aceh*. Jurnal Tunas Bangsa 7.1 (2020); 34-49.

positif sebagai upaya mewujudkan generasi yang bertakwa, berkualitas, adaptif dan inovatif. Penguatan pendidikan karakter yang dimaksud dalam Perpres No. 87 Tahun 2017 bahwa generasi yang harus tercipta adalah generasi yang mempunyai ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkarakter eksploratif, disiplin, jujur, tangguh, ulet, tanggungjawab mampu bekerja sama dan adaptif serta dibarengi dengan kecerdasan akademik. Maka sangat diperlukan sebuah sistem yang komprehensif untuk mencakup tujuan tersebut, yaitu dengan menerapkan terpadunya internalisasi karakter dalam manajemen sekolah, pembelajaran dan pembinaan kesiswaan.<sup>3</sup>

Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang membekali pada peserta didik mengenai nilai, norma, dan pengetahuan yang menimbulkan kesadaran untuk melaksanakannya sehingga akan terwujud insan kamil. Peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa yang akan datang, memerlukan pondasi karakter yang kuat dan tangguh untuk mengantisipasi berbagai pengaruh informasi dalam globalisasi.

Tidak sedikit generasi muda yang telah terjangkit virus globalisasi dan arus informasi yang memengaruhi gaya dan pola hidupnya. Akibatnya adalah banyak generasi muda melakukan perbuatan yang menyimpang dari norma-norma susila dan norma-norma agama. Oleh sebab itu, sangat tepat pendidikan karakter diberikan kepada peserta didik untuk membekali pengetahuan dan kemampuan seseorang agar mampu mengambil keputusan yang tepat terhadap

---

<sup>3</sup>Bafadhol, Ibrahim. "Lembaga pendidikan islam di indonesia." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6.11 (2017): 14.

persoalan hidup yang dihadapi. Dalam pengambilan keputusan tentu melalui pertimbangan baik buruknya sikap dan perilaku yang akan dilakukan. Berperilaku yang baik akan dapat menghindari perilaku yang buruk dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

Seseorang untuk dapat berperilaku baik diperlukan pendidikan, pembiasaan, dan keteladanan. Karena pada dasarnya sikap dan perilaku individu cenderung untuk meniru perilaku orang lain yang dianggapnya baik. Kebiasaan meniru ini diperlukan pendidikan, pembiasaan, dan keteladanan dari orang yang berada di sekitarnya. Hal ini akan tepat jika dilakukan di sekolah karena sekolah merupakan tempat untuk bersosialisasi dan mencari jati diri individu. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah dalam rangka pembentukan karakter individu sangat efektif jika diintegrasikan pendidikan karakter dengan mata pelajaran yang diajarkan. Sekolah merupakan satuan pendidikan mempunyai beban dan tanggung jawab yang sangat berat, yaitu untuk menyiapkan peserta didik yang memiliki karakter baik dan menjadikan sumber daya manusia (SDM) yang diharapkan dapat menunjang pembangunan nasional.

Dalam pendidikan terdapat nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan, yaitu nilai religius. Nilai religius tercermin dalam sikap dan perilaku ketaatan dalam menjalankan ajaran agama yang dipeluknya, seperti bersikap toleran, mencintai alam dan selalu menjalin kerukunan hidup antarsesama. Selain itu, memiliki nilai integritas, nasionalis mengapresiasi, menjaga, mengembangkan kekayaan budaya bangsa sendiri (kebijaksanaan, keutamaan, tradisi, nilai-nilai,

---

<sup>4</sup>Efendi, Yusuf, and Halimatus Sa'diyah. "Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam lembaga pendidikan." *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)* 5.1 (2020): 54-65.

pola pikir, mentalitas, karya budaya) dan mampu mengapresiasi kekayaan budaya bangsa lain sehingga semakin memperkuat jati diri bangsa Indonesia. Selain itu juga memiliki sikap gotong royong, mandiri, menjalin komunikasi, membantu orang lain, bekerja sama, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, solidaritas, empati, tidak membedakan, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di MA Al-Muhajirin mengenai upaya lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter untuk membentuk akhlak siswa yaitu siswa secara rutin melakukan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah, berdoa terlebih dahulu sebelum dan sesudah mengakhiri pelajaran, dan mengaji bersama serta menyetorkan hafalan-hafalan surah. Siswa juga diajarkan untuk melakukan kegiatan mengumpulkan infaq setiap hari Jum'at yang berguna untuk kegiatan bakti sosial. Dalam pembentukan karakter siswa diperlukan nilai kejujuran, sikap disiplin, toleransi dan bertanggung jawab.

Sekolah MA AL-Muhajirin Tugumulyo dalam membentuk akhlak tentunya sudah terlaksana sejak awal, hal ini dilihat dari adanya mata pelajaran agama islam, selain menambah wawasan juga bertujuan untuk membentuk akhlak. Dari muatan mata pelajaran agama Islam, seperti AL'Quran hadist, Aqidah akhlak, Fiqih, Sejarah kebudayaan Islam, tentunya sedikit banyaknya terdapat adanya nilai-nilai yang terkandung dalam pembentukan akhlak itu

---

<sup>5</sup>Surur, Agus Mifta. "Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa Di Man Kediri 1 Kota Kediri Dengan Ekstrakurikuler Keagamaan Tahfidz Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 15.1 (2018): 42-51.

sendiri, baik itu terdapat dalam materi maupun penjelasan dari guru yang bersangkutan. Namun secara fakta di lapangan pembentukan akhlak melalui mata pelajaran agama Islam masih kurang. Maka dari itu pihak sekolah mengadakan suatu program pembentukan akhlak peserta didik melalui nilai-nilai karakter seperti religius, disiplin dan tanggung jawab.<sup>6</sup>

Peserta didik yang ada di MA Al-Muhajirin ini berasal dari berbagai kalangan sekolah dan lingkungan. Masih banyak peserta didik yang akhlaknya kurang baik. Hal tersebut dikarenakan pergaulan diluar sekolah, menyalahgunakan media sosial serta kurangnya perhatian orang tua. Selain itu, masih ada siswa yang tidak disiplin terhadap aturan-aturan yang ada di sekolah. Seperti halnya terlambat masuk sekolah, keluar kelas disaat guru tidak masuk kelas, keluar kelas sebelum jam istirahat serta terdapat beberapa siswa yang terkadang bolos di jam pelajaran. Oleh karena itu, lembaga pendidikan sangat berpengaruh dalam penanaman nilai-nilai karakter untuk membentuk akhlak peserta didik di MA Al—Muhajirin Tugumulyo.

Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap untuk pembaca agar dapat membantu menyadarkan para orang tua dan guru-guru untuk menekankan akhlak pada anak-anaknya. Di samping itu, dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa sudah banyak yang mendiskripsikan tentang akhlak, akan tetapi baru sedikit penelitian yang membahas tentang Upaya lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter untuk membentuk akhlak peserta didik di MA Al- Muhajirin Tugumulyo.

---

<sup>6</sup> Siti Syarifah. Observasi 14 Maret 2023, di MA Al-Muhajirin.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik mengkaji lebih dalam tentang Upaya lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter untuk membentuk akhlak peserta didik di MA Al- Muhajirin Tugumulyo.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada nilai-nilai karakter (religius, disiplin, dan tanggung jawab) untuk membentuk akhlak mahmudah/akhlak terpuji peserta didik agar berakhlak terhadap Allah, Orang tua dan Guru. Kemudian penelitian ini ditujukan terhadap seluruh peserta didik kelas I-III di MA Al-Muhajirin.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah adalah:

1. Nilai karakter apa saja yang di implementasikan untuk membentuk akhlak peserta didik di MA Al-Muhajirin Tugumulyo?
2. Bagaimana upaya pendidik dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter untuk membentuk akhlak peserta didik di MA Al-Muhajirin?
3. Apa saja hambatan pendidik dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter untuk membentuk akhlak peserta di MA Al-Muhajirin?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan nilai karakter apa saja yang di implementasikan untuk membentuk akhlak peserta didik di MA Al-Muhajirin Tugumulyo

2. Untuk mendeskripsikan bagaimana upaya pendidik dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter untuk membentuk akhlak peserta didik di MA Al-Muhajirin.
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat pendidik dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter untuk membentuk akhlak pesertadidik di MA Al-Muhajirin.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil wawancara ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Sebagai acuan dan bahan informasi kepada pihak-pihak terkait dalam dunia pendidikan atas pengembangan keilmuan pendidikan.
- b. Sebagai acuan dan bahan pustaka kepada pihak-pihak yang mengadakan penelitian lanjutan pada obyek yang sama sehingga dapat menjadi referensi yang relevan untuk peneliti selanjutnya.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Manfaat Bagi Siswa

Untuk menambah wawasan terkait nilai dalam upaya mewujudkan Sumber Daya Manusia yang unggul dengan moral mulia sesuai dengan karakter bangsa Indonesia yang sesungguhnya.

b. Manfaat Bagi Guru

Untuk mendapatkan *feed back* (informasi balik) mengenai nilai-nilai karakter siswa untuk membentuk akhlak yang mulia baik disekolah maupun diluar sekolah.

c. Manfaat Bagi Sekolah

Sebagai acuan evaluasi untuk memberi gambaran sejauh mana implementasi nilai-nilai karakter untuk membentuk akhlak siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan bagi peneliti, khususnya pengetahuan tentang nilai-nilai karakter untuk membentuk akhlak siswa.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Lembaga Pendidikan**

##### **1. Pengertian Lembaga Pendidikan**

Secara bahasa, lembaga adalah badan atau organisasi. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa, lembaga adalah badan atau organisasi yang tujuannya melakukan suatu penyelidikan keilmuan atau melakukan suatu usaha.<sup>7</sup> Lembaga pendidikan adalah suatu wadah yang berguna untuk membina manusia, membawa ke arah masa depan yang lebih baik. Setiap orang yang berada pada wadah tersebut akan mengalami perubahan dan perkembangan menurut warna dan corak institusi tersebut. Dimana lembaga pendidikan tersebut (keluarga, sekolah dan masyarakat) K.H.Dewantara menyebut “tri pusat pendidikan” Sementara Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyebutnya dengan jalur pendidikan informal, formal dan non formal. Dalam sistem pendidikan nasional, masing-masing lembaga tersebut, mempunyai kaitan tanggung jawab yang terpadu dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional.<sup>8</sup>

lembaga pendidikan merupakan institusi, media, forum atau situasi dan kondisi tertentu yang memungkinkan terselenggaranya proses pembelajaran, baik secara terstruktur maupun secara tradisi yang telah diciptakan

---

<sup>7</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar BAHASA Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia, 808

<sup>8</sup>Gazali, Marlina. "Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa." *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 6.1 (2013): 126-136.

sebelumnya. Dinamika lembaga pendidikan terus berkembang untuk menemukan bentuknya yang ideal dan melalui sejarah panjang, terutama perkembangan lembaga pendidikan islam di Indonesia.<sup>9</sup>

## 1. Macam-macam Lembaga Pendidikan

Secara garis besar, ada tiga macam lembaga pendidikan diantaranya yaitu:

### a) Lembaga Pendidikan Formal

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas disebutkan bahwa lembaga pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Lembaga pendidikan jalur normal terdiri dari lembaga pendidikan prasekolah, lembaga pendidikan dasar (SD/SMP), lembaga pendidikan menengah (SMA/SMK), dan lembaga pendidikan tinggi.<sup>10</sup>

Dalam sistem pendidikan nasional juga dinyatakan bahwa setiap warga negara diwajibkan mengikuti pendidikan formal minimal sampai selesai tingkat SMP. Lembaga pendidikan formal berorientasi pada pengembangan manusia Indonesia seutuhnya.

### b) Lembaga Pendidikan Non Formal

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas disebutkan bahwa lembaga pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dilaksanakan secara

---

<sup>9</sup> Rahman, Kholilur. "*Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*". (Vol. 18: 2018), 3

<sup>10</sup> Bafadhol, Ibrahim. "*Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*". (2017), 60

terstruktur dan berjenjang. Lembaga pendidikan non formal adalah lembaga pendidikan yang disediakan bagi warga negara yang tidak sempat mengikuti atau menyelesaikan pendidikan pada jenjang tertentu dalam pendidikan formal.

c) Lembaga Pendidikan Informal

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas disebutkan bahwa pendidikan Informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Lembaga pendidikan informal adalah pendidikan yang ruang lingkupnya lebih terarah pada keluarga dan masyarakat. Pendidikan keluarga adalah pendidikan pertama dan utama. Dikatakan pertama, karena bayi atau anak itu pertama kali berkenalan dengan lingkungan dan mendapatkan pembinaan dari sebuah anggota keluarga. Pendidikan pertama ini dapat dipandang sebagai peletak pondasi pengembangan-pengembangan berikutnya. Adanya istilah pendidikan utama juga dikarenakan adanya pengembangan tersebut.

## **2. Tanggung jawab Lembaga Pendidikan**

Lembaga pendidikan adalah sebuah tempat terselenggaranya proses pengajaran dan pembudayaan peserta didik. Institusi pendidikan adalah bagian dari subsistem sebuah masyarakat. Institusi menurut Hendropuspito merupakan bentuk organisasi yang secara tersusun secara tetap dari

komponen pola kelakuan, peran serta relasi sebagai strategi yang mengikat guna tercapainya kebutuhan sosial dasar.<sup>11</sup>

Dalam proses pelaksanaan pendidikan harus selalu mengacu serta tanggap terhadap kebutuhan perkembangan masyarakat. Lembaga pendidikan islam merupakan suatu keberhasilan pendidikan sebagai wadah dimana Pendidikan dalam ruang lingkup ke-Islaman seperti keluarga, masjid, pondok pesantren, madrasah dan perguruan tinggi islam merupakan lembaga-lembaga pendidikan islam yang mutlak diperlukan di suatu negara secara umum atau disebuah kota secara khususnya dalam jalur pendidikan informal, nonformal dan formal.

Berdasarkan tujuan pendidikan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu: iman, takwa, akhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, warga negara yang dmokratis serta bertanggung jawab memberikan tujuan yang diharapkan dalam memperbaiki moral bangsa. Tanggung jawab pendidikan islam menetapkan di dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 bahwasannya pendidikan islam dan lembaga pendidikan islam memiliki wewenang yang leih luas untuk berkontribusi dalam mengrahkn manusa ke arah yang di cita-citakan umat islam untuk mencetak daya manusia yang berkualitas dan mantap dalam aqidah ke islaman.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Nugroho, Puspo. *"Tugas dan Tanggung Jawab Lembaga Pendidikan Nasional."* Pengantar Ilmu Pendidikan (2022), 78

<sup>12</sup> Ramli, muhammad ramli, situ nur mawaddah. *"tanggung jawab lembaga pendidikan islam dalam memperbaiki moral bangsa (studi analisis tujuan pendidikan dalam UU No 20 Tahun 2003)"*. (2022), 5

## B. Nilai-nilai Karakter

### 1. Pengertian Karakter

Karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia.<sup>13</sup> Secara harfiah Karakter artinya mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Dalam kamus psikologi, karakter adalah kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.<sup>14</sup>

Menurut T Ramli, pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi peserta didik, agar menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga Negara yang baik. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yaitu nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri.<sup>15</sup>

Menurut Marzuki, karakter identik dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang

---

<sup>13</sup>Muchtar, Dahlan, and Aisyah Suryani. "Pendidikan karakter menurut kemendikbud." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3.2 (2019): 50-57

<sup>14</sup>Sholekah, Friska Fitriani. "Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013." *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1.1 (2020): 1-6.

<sup>15</sup>Indrastoeti, Jenny. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar". 285

meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.<sup>16</sup>

Menurut Anis Matta akhlak adalah nilai yang telah menjadi sikap mental yang mengakar dalam jiwa, lalu tampak dalam bentuk tindakan dan perilaku yang bersifat tetap, natural dan reflek. Perbuatan seseorang akan menjadi karakter atau akhlak jika dilakukan berulang-ulang dan menjadi kebiasaan dalam perilaku kehidupannya sehari-hari.<sup>17</sup>

Menurut Gunawan, karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain.<sup>18</sup> Sedangkan menurut Doni Koesoema dalam Gunawan, menyatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan<sup>19</sup>

Berdasarkan penjabaran menurut beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan sikap, moral dan menanamkan nilai-nilai norma adat istiadat pada diri sendiri. Karakter seseorang tidak terlepas dari bagaimana pendidikan dan pola asuh orang tua dirumah.

---

<sup>16</sup> Rosyad, Ali Miftakhu. *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah*. (2019), 177

<sup>17</sup> Isnaini, Muhammad. *Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di madrasah*. (2013), 446

<sup>18</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 3.

<sup>19</sup> *Ibid.*, 2.

Karakter seseorang dibentuk dari apa yang dipelajarinya disekolah, di lingkungan dan di masyarakat.

## 2. Macam-macam Nilai Karakter

Dalam bentuk operasional pada pendidikan formal, maka berdasarkan kajian empirik pusat kurikulum, untuk memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter dirumuskan 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.<sup>20</sup>

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan mengintralisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.<sup>21</sup>

Adapun dalam penelitian ini, peneliti fokuskan pada tiga nilai karakter yaitu nilai karakter religius, disiplin dan tanggung jawab.

---

<sup>20</sup> Nurfalah, Yasin. "Urgensi nilai-nilai pendidikan karakter". (2016), 170

<sup>21</sup> Haris, Abdul Haris. "Pendidikan karakter dalam perspektif Islam." *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam* 9.1 (2017):

### a) Nilai Karakter Religius

Pada hakikatnya karakter itu tidaklah hal yang langka bagi diri kita, karakter berasal dari bahasa asing *kharakter* yang mana berarti mengukir atau memahat.<sup>22</sup> Dalam KBBI, watak, kepribadian serta budi pekerti yang dimiliki oleh setiap insan itu berarti karakter suatu penggambaran tingkah laku terutama tingkah laku anak didik yang menunjukkan nilai benar-salah, baik-buruk dari suatu keadaan, dalam artian berarti suatu tanda atau ciri khusus yang ada pada setiap diri insan, karena pada dasarnya dengan penanaman karakter itu diharapkan dapat membentuk pribadi dengan tujuan agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.<sup>23</sup>

Religius berasal dari kata Religi, dalam bahasa Inggris yakni *religion* berarti agama atau keyakinan. Jadi dapat diartikan religius itu nilai yang bersumber dari ajaran agama seseorang yang dijadikan sebagai pedoman atau petunjuk hidup sebagai bentuk perwujudan insan tersebut kepada sang *khaliq*.<sup>24</sup> Religius juga diartikan suatu sikap atau perilaku yang patuh terhadap agama yang dianutnya, toleran pada agama lain serta dapat hidup rukun, tentram dengan insan pemeluk yang berbeda agama. Karakter religius ini suatu karakter yang mewujudkan

---

<sup>22</sup> Arfah, Muhammad. "Pembelajaran Berbasis Pendekatan Religius dalam Meningkatkan Akhlak dan Hasil Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah." *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School* 2.2 (2019): 159-172.

<sup>23</sup> Zainudin, Agus. "Penanaman nilai-nilai religius dalam membentuk akhlak karimah bagi peserta didik di MI Ar-Rahim kecamatan Arjasa Kabupaten Jember." *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2.1 (2020): 19-38.

<sup>24</sup> Hasanah, Faridatul, Chodidjah Kamalludin, and Kamalludin Kamalludin. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Kota Bogor." *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 4.2 (2019): 217-222.

keimanan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam melaksanakan suatu ajaran dari agama yang dianutnya.

Penanaman karakter religius ini penanaman tindakan, sikap, dan perilaku yang di aplikasikan tanpa terlepas pada ajaran agama yang dianutnya.<sup>25</sup> Berkenaan dengan hal tersebut dapat dikatakan religius itu berarti suatu sikap atau tindakan yang berhubungan dengan kepercayaan terhadap agama tertentu dan perilaku yang menunjukkan kepatuhan seseorang tersebut terhadap ajaran agama dalam menjalankan suatu ibadah pada kehidupan sehari-harinya. Nilai karakter religius dalam kehidupan seorang insan sangat penting sebagai pondasi dalam bertopang untuk beribadah. Maka dari itu penanaman karakter religius ini sangat dibutuhkan terutama di implementasikan pada diri anak yang masih berusia dini agar mampu menopang kehidupan di masa depannya kelak.<sup>26</sup>

#### **b) Nilai Karakter Disiplin**

Pembentukan karakter disiplin siswa dapat dibentuk melalui kultur sekolah teridentifikasi melalui beberapa unsur. Pertama, artifak sekolah. Artifak sekolah berkaitan dengan sarana dan prasarana sekolah yang mendukung pembentukan karakter disiplin seperti pengadaaan bak sampah disetiap kelas dan papan yang memuat tata tertib sekolah. Kedua, tata tertib atau aturan-aturan yang dipegang oleh

---

<sup>25</sup>Ahsanulhaq, Moh. "Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2.1 (2019).

<sup>26</sup>Fatimah, Fatimah. "Implementasi Budaya Religius dalam Membina Akhlak Siswa di MI Rahmatullah Kota Jambi." *Jurnal Pendidikan Guru* 2.1 (2021).

warga sekolah. Tata tertib ini diberlakukan untuk siswa maupun guru. Tata tertib untuk siswa tertulis secara jelas dan disosialisasikan pada awal masuk sekolah dalam kegiatan masa pengenalan lingkungan sekolah. Sedangkan tata tertib untuk guru tertulis dalam kontrak kerja yang diberikan pada waktu diangkat menjadi guru setelah menjalani training selama tiga bulan. Ketiga, upacara- upacara yang rutin dilaksanakan oleh sekolah. Upacara-upacara rutin yang dilaksanakan adalah upacara bendera atau apel setiap hari senin, kegiatan yasinan pada hari jum'at dan upacara-upacara besar nasional sesuai dengan kalender pendidikan.<sup>27</sup>

Dalam kegiatan upacara-upacara tersebut diwajibkan diikuti oleh siswa maupun guru, yang tidak hadir akan diberikan sanksi. Keempat, nilai-nilai atau keyakinan yang dianut oleh warga sekolah. Nilai-nilai dan keyakinan yang dianut warga sekolah termuat dalam visi dan misi sekolah serta tulisan berupa petuah-petuah atau motivasi- motivasi yang tertera pada papan yang dipajang di depan kelas dan di website sekolah. Dengan demikian karakter disiplin sangat penting untuk dibentuk pada diri siswa pada masa perkembangannya agar berhasil mencapai hidup yang bahagia, bisa beradaptasi dengan baik dalam lingkungan sosial termasuk di lingkungan sekolah.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Sobri, Muhammad, et al. "Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah." *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 6.1 (2019): 61

<sup>28</sup> Annisa, Fadillah. "Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin pada siswa Sekolah Dasar." *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan* 10.1 (2019): 69-74.

### c) Nilai Karakter Tanggung Jawab

**Tanggung jawab** adalah berani memikul dan menyelesaikan dengan baik dan ikhlas segala tugas yang diberikan secara sungguh-sungguh. Sedangkan menurut Aini, Sukestiyarno, & Waluya, karakter **tanggung jawab** adalah pelaksanaan tugas dan kewajiban yang dilakukan oleh seseorang secara sadar yang menunjukkan sikap dan perilaku yang baik. **Tanggung jawab** merupakan hal penting dalam kegiatan pembelajaran. Tanggung jawab dapat ditunjukkan dengan perilaku seperti mengerjakan tugas dengan teliti dan menyelesaikan tepat pada waktunya. Tanggung jawab bertujuan untuk menguatkan kemampuan manajemen diri, bekerjasama serta orientasi dalam tim, dan selalu belajar.<sup>29</sup>

**Tanggung jawab** sudah dilaksanakan oleh sekolah dalam kegiatan pembelajaran secara tidak langsung, sehingga diharapkan peserta didik menerapkan dengan baik sikap mandiri dan bertanggung jawab tersebut. Perilaku tanggung jawab dapat dilakukan dengan cara peserta didik menyelesaikan masalah dan menyelesaikan tugas dengan diri sendiri agar sikap **tanggung jawab** dapat tertanam pada diri peserta didik itu sendiri. Maka dari beberapa pernyataan tentang tanggung jawab di atas dapat dikatakan bahwa tanggung jawab peserta didik adalah berani memikul dan menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh yang dilakukan secara sadar seperti mengerjakan tugas dengan teliti, menyelesaikan tugas tepat

---

<sup>29</sup> Siburian, Paningkat. "Penanaman dan implementasi nilai karakter tanggung jawab." *Jurnal Generasi Kampus* 5.1 (2012): 85-102.

waktu, memiliki kemampuan manajemen diri, mampu bekerjasama dan memiliki kemauan untuk selalu belajar.<sup>30</sup>

Kebiasaan sikap **tanggung jawab** peserta didik dapat dilakukan dengan cara guru dapat memberikan contoh kebiasaan atau karakter baik. Guru juga memperhatikan sikap-sikap peserta didik di sekolah serta tidak ragu menegur peserta didik yang melakukan kesalahan. Karakter tanggung jawab harus ditumbuhkan di lingkungan sekolah agar peserta didik dapat melaksanakan tanggung jawab belajarnya dengan maksimal, karakter tanggung jawab peserta didik kurang dapat ditandai dengan peserta didik yang tidak mau aktif dan kurang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas. Dengan demikian untuk memaksimalkan tanggung jawab belajar peserta didik, guru dapat memberikan contoh kebiasaan baik dan memberi teguran kepada peserta didik yang melakukan kesalahan.

Salah satu aspek pokok kepribadian peserta didik yang perlu diperhatikan adalah tanggung jawab karena pengembangan karakter ini dapat mempengaruhi peningkatan keberhasilan peserta didik dalam kehidupannya. Dimana telah dijelaskan oleh Putri & Ramli bahwa **tanggung jawab** merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan

---

<sup>30</sup> Supriyono, Sugeng, Nugraheni Eko Wardani, and Kundharu Saddhono. "Nilai Karakter Tanggung Jawab Dalam Sajak-Sajak Subagio Sastrowardoyo." *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 11.2 (2018): 183-193.

budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Menurutnya tanggung jawab belajar penting dikembangkan peserta didik karena dapat mempengaruhi peningkatan keberhasilan peserta didik dalam kehidupannya.

Kesadaran **tanggung jawab** tidak dipengaruhi oleh sikap genetik atau sikap yang ada pada individu sejak lahir, melainkan perlu ditumbuhkan dengan adanya pembiasaan dari orang-orang di lingkungannya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Susanti bahwa upaya pembiasaan kesadaran tanggung jawab pada setiap individu diperlukan adanya peran orang lain sebagai contoh dan arahan dari lingkungan terdekat baik keluarga maupun lingkungan sekolah.

Terdapat beberapa aspek karakter **tanggung jawab** yang dapat dilihat dalam proses pembelajaran sebagaimana dinyatakan oleh Ningtyas yaitu partisipasi, menyampaikan pendapat, kerja sama, dan menghargai orang lain. Parandika, Muhtarom, & Sutrisno juga menyatakan beberapa aspek karakter tanggung jawab diantaranya yaitu memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain, menerima resiko dari tindakan yang dilakukan, menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah, dan melakukan tugas dengan baik. Menurut Erlisnawati karakter tanggung jawab didasarkan pada beberapa indikator, yaitu mengerjakan tugas yang diberikan menyelesaikan tugas pada waktunya, disiplin, tidak curang, mematuhi aturan yang ditetapkan, dan membantu teman sebaya (orang lain). Berdasarkan uraian tentang karakter tanggung jawab di atas diketahui bahwa karakter tanggung jawab tidak dipengaruhi oleh sikap

genetik melainkan dapat ditumbuh-kembangkan dengan pembiasaan. Pembiasaan dapat dilakukan dengan cara dicontohkan oleh guru berupa kebiasaan yang positif dalam pembelajaran. Aspek karakter tanggung jawab dalam belajar diantaranya mengerjakan tugas yang diberikan, menyelesaikan tugas pada waktunya, disiplin, tidak curang, mematuhi aturan yang ditetapkan, dan membantu orang lain.

### **3. Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Karakter**

Pendidikan karakter harus selalu diajarkan, dijadikan kebiasaan, dilatih secara konsisten dan kemudian barulah menjadi karakter bagi peserta didik. Adapun upaya lembaga pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai kepada peserta didiknya yaitu:

a) Nilai Karakter Religius, dalam menanamkan nilai karakter religius kepada peserta didik dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Upaya lembaga pendidikan dalam menanamkan karakter religius kepada peserta didik agar berakhlak terhadap Allah SWT.

Terdapat beberapa nilai-nilai pokok dalam ajaran islam yang berhubungan dengan Allah SWT, yaitu dengan melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah. Perbuatan yang dilakukan karena Perintah-Nya disebut ibadah. Adapun ibadah yang dimaksud adalah seperti melaksanakan sholat, puasa, zakat, membaca al-qur'an dan sebagainya. Selain itu, dalam pembelajaran di kelas harus berdo'a terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai dan setelah pembelajaran berakhir.

2. Upaya lembaga pendidikan dalam menanamkan karakter religius kepada peserta didik agar berakhlak terhadap Orang tua.

Dalam menanamkan karakter religius terhadap orang tua, kewajiban seorang anak adalah berbakti kepada kedua orang tua.<sup>31</sup> Yang dimaksud berbakti kepada orang tua yaitu mendengarkan pembicaraan kedua orang tua, mematuhi perintah keduanya, tidak mengangkat suara tinggi dengan orang tua dan selalu mencium tangan kedua orang tua ketika bepergian sekolah ataupun yang lainnya.

3. Upaya lembaga pendidikan dalam menanamkan karakter religius kepada peserta didik agar berakhlak terhadap Guru.

Seorang guru harus menanamkan nilai religius terhadap peserta didiknya dengan mengajarkan sikap baik dan sopan terhadap guru, mendidik akhlak yang baik, mencium tangan ketika bertemu guru, menunduk ketika berjalan di depan guru,

- b) Nilai Karakter Disiplin, dalam menanamkan nilai karakter disiplin kepada peserta didik dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Upaya lembaga pendidikan dalam menanamkan karakter disiplin kepada peserta didik agar berakhlak terhadap Allah SWT.

Untuk menanamkan karakter disiplin terhadap Allah, siswa harus mengerjakan sholat dengan tepat waktu, berjamaah dan mengatur *shof* sholat, termasuk disiplin tempat yaitu tempat yang suci dan lain sebagainya .

---

<sup>31</sup> Fitria, dina. “*akhlak anak terhadap kedua orang tua menurut al-ghazali dalam kitab bidayat al-hidayah dan implikasinya dalam pembentukan kepribadian muslim.*” (2018), 1

2. Upaya lembaga pendidikan dalam menanamkan karakter disiplin kepada peserta didik agar berakhlak terhadap orang tua.

Dalam menanamkan karakter disiplin terhadap orang tua, seorang anak harus mematuhi segala peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dirumah.

3. Upaya lembaga pendidikan dalam menanamkan karakter disiplin kepada peserta didik agar berakhlak terhadap guru.

Cara guru memberikan keteladanan kepada siswa untuk berperilaku disiplin adalah dengan memberikan contoh disiplin waktu dengan tidak terlambat datang ke sekolah dan masuk ke kelas. Disiplin Menegakkan aturan dengan menggunakan seragam yang rapi agar menjadi contoh yang baik bagi siswanya.

- c) Nilai karakter tanggungjawab, dalam menanamkan nilai karakter tanggungjawab peserta didik dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Upaya lembaga pendidikan dalam menanamkan karakter tanggungjawab kepada peserta didik agar berakhlak terhadap Allah SWT.

Rasa tanggungjawab sebagai ciptaan Allah SWT adalah selalu menanamkan rasa bersyukur dan menjaga semua nikmat yang telah diberikan-Nya, serta senantiasa untuk mentaati segala perintah dan menjauhi segala larangannya.

2. Upaya lembaga pendidikan dalam menanamkan karakter tanggungjawab kepada peserta didik agar berakhlak terhadap orang

tua.

Kewajiban menjadi sebuah tanggungjawab yang dapat membuat anak menjadi lebih istimewa. Adapun tanggungjawab sebagai seorang anak yaitu harus menghormati orang tua, menyayangi keluarga, patuh terhadap orang tua, membantu orang tua, menjadi anak yang baik dan menjaga nama baik keluarga.

3. Upaya lembaga pendidikan dalam menanamkan karakter tanggungjawab kepada peserta didik agar berakhlak terhadap guru.

Dalam menjalankan tanggungjawabnya sebagai peserta didik, harus merealisasikan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan dan dengan waktu yang telah ditentukan.<sup>32</sup> Yang dimaksud dalam hal ini yaitu siswa harus mematuhi tata tertib sekolah dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mengerjakan tugas hingga selesai, tuntas dan tepat waktu.

## C. Akhlak

### 1. Pengertian Akhlak

Kata akhlak adalah bentuk jamak dari kata *Khilqun* atau *Khulqun* yang artinya sama dengan arti *akhlak* sebagaimana yang telah disebutkan diatas. Dengan demikian pengertian akhlak secara kebahasaan berarti budi pekerti, kebiasaan, perangai, muru'ah atau segala sesuatu yang menjadi tabiat. Sedangkan secara istilah, kita dapat merujuk pada pendapat para ahli diantaranya yaitu Ibnu Maskawaih yang mengatakan bahwa akhlak adalah

---

<sup>32</sup> Mahbubi, "pendidikan karakter implementasi aswaja sebagai nilai pendidikan karakter". (yogyakarta: pustaka ilmu yogyakarta, 202), 45

sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>33</sup>

Akhlak merupakan salah satu dari ajaran Islam yang harus dimiliki oleh setiap individu muslim dalam menunaikan kehidupannya sehari-hari. Oleh karena itu, akhlak menjadi sangat penting artinya bagi manusia dalam hubungannya dengan sang Khaliq dan dengan sesama manusia. Akhlak agar mempengaruhi kualitas kepribadian seseorang yang menyatukan pola berpikir, bersikap, berbuat, minat falsafah hidup dan keberagamannya. Akhlak yang merupakan situasi batiniah manusia memproyeksikan dirinya kedalam perbuatan-perbuatan lahiriyah yang akan tampak sebagai wujud nyata dari hasil perbuatan baik atau buruk menurut Allah SWT dan manusia. Kesempurnaan kepribadian seseorang akan sangat dipengaruhi oleh intensitas akhlaknya.<sup>34</sup>

Menurut Ibnu Maskawaih akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>35</sup> Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali, akhlak adalah suatu kemantapan (jiwa) yang menghasilkan perbuatan-perbuatan atau pengamalan dengan mudah tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan, jika kemantapan itu sedemikian sehingga menghasilkan amal-amal yang baik menurut akal dan syariah, maka itu disebut akhlak

---

<sup>33</sup>Warasto, Hestu Nugroho. "Pembentukan Akhlak Siswa." *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi* 2.1 (2018): 65-86.

<sup>34</sup>Suryadarma, yoke, ahmad hifdzil haq. "pendidikan akhlak menurut imam al-ghazali." 362-363

<sup>35</sup>Saebani, Bani Ahmad, Abdul Hamid. "Ilmu Akhlak". 14

yang baik. Jika amal-amal yang muncul dari keadaan (kemantapan) itu amal yang tercela, maka itu dinamakan akhlak yang buruk.<sup>36</sup>

## 2. Macam-Macam Akhlak

Pada dasarnya akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlak mazmumah dan akhlak mahmudah.

### a. Akhlak Mazmumah

Akhlak mazmumah adalah akhlak yang jahat dan perbuatan yang keji tanpa mengenal halal dan haram, serta tidak berperilaku kemanusiaan. Akhlak mazmumah adalah racun yang membunuh dan membinasakan manusia; menjauhkan mereka dengan Allah dan sebaliknya mendekatkan mereka dengan neraka. Akhlak mazmumah adalah perbuatan yang melanggar hati nurani, atau perbuatan yang dapat mencelakakan diri atau orang lain. Misalnya berkhianat, berdusta, berbohong, suka marah dan suka membunuh.<sup>37</sup>

Akhlak mazmumah merupakan akhlak yang tercela, yang tidak seharusnya dimiliki orang. Dalam konteks pendidikan, akhlak mazmumah harus dijauhkan dari perilaku peserta didik, karena jika peserta didik memiliki akhlak seperti ini maka dapat berdampak sangat besar, maka dari itu tugas pendidik sangatlah berat, karena harus mencegah perbuatan peserta didik yang menyimpang, dengan menanamkan akhlak yang baik serta memberikan pembelajaran yang

---

<sup>36</sup> Imam Al-Ghazali, *Ihya 'Ulum Ad-Din*, Terj. Ismail Ya'kub, (Jakarta: Faisan 1986), 143.

<sup>37</sup> M. Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

berbau agama sehingga terbentuklah karakter yang berakhlak islami. Seperti yang dilakukan guru-guru MA Al-Muhajirin Tugumulyo, yang selalu memprioritaskan pendidikan agama, seperti akhlak para peserta didik, untuk membenahi akhlak peserta didik yang tidak terpuji. Hal ini disebabkan oleh dampak perkembangan zaman, dan pengaruh media social, banyak remaja yang terjerumus sehingga terbawa ke lingkungan sekolah.

**b. Akhlak Mahmudah**

Akhlak mahmudah adalah perbuatan terpuji menurut pandangan akal dan syariat Islam. Akhlak mahmudah ini adalah akhlak Rasul, akhlak sahabat, dan akhlak orang-orang saleh. Dan mereka seluruh aktivitasnya tidak pernah ke luar dari syariat islam.<sup>38</sup> Akhlak mahmudah merupakan akhlak yang dianjurkan oleh Allah, karena mencerminkan perilaku serta perbuatan Rasulullah yang dapat dicontoh oleh umatnya. Contoh dari akhlak mamudah seperti jujur, adil, sopan, sabar, dan lain sebagainya. Perilaku yang mencerminkan akhlak mamudah akan tercipta manusia yang baik dan berakhlak mulia. Ditarik dari penelitian ini, pembentukan akhalak mamudah sudah dilakukan oleh para dewan guru yang ada di MA Al-Muhajirin dengan metode dan cara-cara terbaik yang tentunya sesuai syariat islam. Ada pun macam-macam akhlak mamudah sebagai berikut.

---

<sup>38</sup> Abdurrahman.

### 1) Akhlak Terhadap Allah, Rasul dan Malaikat

Perintah taat kepada Rasul disebutkan secara eksplisit seperti perintah taat kepada Allah, sementara perintah taat kepada *ulil amri* hanya diikutkan kepada perintah sebelumnya. Artinya, kepatuhan kepada *ulil amri* terkait dengan kepatuhan *ulil amri* itu sendiri, kepada Allah dan Rasul-Nya. *Ulil amri* yang disebutkan dalam surat Al-Maidah ayat 55 dijelaskan bahwa orang yang beriman itu ialah orang-orang yang mendirikan shalat, berpuasa pada bulan ramadhan, membayar zakat, dan selalu tunduk kepada Allah SWT.

Orang-orang yang selalu ruku' adalah simbol kepatuhan secara mutlak kepada Allah dan Rasul-Nya yang secara konkret dimanifestasikan dengan menjadi seorang muslim yang *kaffah* (total), baik dalam aspek aqidah, ibadah, akhlak maupun mu'amalat. Aqidahnya benar (bertauhid secara murni dengan segala konsekuensinya, bebas dari segala bentuk kemusyrikan), ibadahnya tertib dan sesuai tuntunan Nabi, akhlaknya terpuji (shiddiq, amanah, adil, istiqamah dan sifat-sifat mulia lainnya) dan muamalatnya (dalam seluruh aspek kehidupan) tidak bertentangan dengan syari'at Islam.<sup>39</sup>

### 2) Akhlak Terhadap Orang Tua

Pengertian akhlak dan kedua orang tua diatas dapat dikatakan bahwa akhlak kepada kedua orang tua adalah jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan baik karena kebiasaan tanpa pemikiran dan

---

<sup>39</sup> Mahmud, Akilah. "Akhlak terhadap Allah dan Rasulullah saw." *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman* 11.2 (2017), 63

pertimbangan sehingga menjadi kepribadian yang kuat didalam jiwa seseorang untuk selalu berbuat baik kepada orang yang telah mengasuhnya mulai dari dalam kandungan maupun setelah dewasa.

Adapun akhlak terhadap orang tua adalah sebagai berikut : Menyayanginya, mencintainya, menghormatinya, mematuhiya, dan merendahkan diri padanya serta sopan kepadanya. Kita mengetahui dan menyadarinya dengan sepenuh hati bahwa hidup bersama orang tua merupakan nikmat yang luar biasa, yang tidak dapat tergantikan dengan apapun didunia ini. Ketika orang tua kita meninggal alangkah sedihnya hati kita karena tidak ada yang dapat dipandangnya lagi. Pandanglah kedua orang tua dengan penuh kasih sayang , janganlah memandangnya dengan pandangan marah dan bersuara keras kepadanya. Dalam AL-Qur'an surat Al-isra' ayat 23-24 Allah mengatakan , *“ Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-dua sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka selaki-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah “Wahai Tuhanku , kasihanilah mereka*

*keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku di waktu kecil.”*

Berbuat baik kepada kedua orang tua lebih dikenal dengan istilah *Birrul Walidain* artinya menunaikan hak orang tua dan kewajiban terhadap mereka berdua. Tetap mentaati keduanya , melakukan hal-hal yang membuat mereka senang dan menjauhi berbuat buruk terhadap mereka. Berbakti kepada kedua orang tua adalah menyampaikan setiap kebaikan kepada keduanya, mencintai dan mengikuti perintahnya yang baik, dan menjauhi larangannya dan mencegah gangguan yang akan menimpanya bila mampu.<sup>40</sup>

### 3) Akhlak Terhadap Guru

Hubungan antara guru dengan murid merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan pendidikan Islam. Di samping itu, etika juga menjadi dimensi yang perlu diperhatikan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan pendidikan Islam. Jika etika sesuai dengan ajaran Islam, maka etika memiliki fungsi dengan akhlak yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Terutama dalam aktivitas pendidikan, dimana guru menjadi suri tauladan bagi murid, dan murid juga harus mencontoh dan mengamalkan ilmunya, oleh karena itu para pemikir Islam telah banyak yang mengungkap soal etika. Salah satunya adalah Hasan Al-Banna. Ia termasuk orang

---

<sup>40</sup> Huda, Fahrezi Yusron, Eko Surbiantoro, and Dewi Mulyani. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak terhadap Orang Tua dalam QS Luqman Ayat 14." *Bandung Conference Series: Islamic Education*. Vol. 1. No. 1. 2021.

yang menempati jejak ulama salaf dalam menghadirkan kajian pendidikan Islam. Masalah yang dapat diambil dari pemikiran Hasan Al-Banna adalah bagaimana etika guru terhadap murid, dan bagaimana etika murid terhadap guru.

Menurut Hasan Al-Banna etika hubungan guru dan murid adalah suatu perilaku yang mana seorang guru harus memberikan contoh-contoh tingkah laku yang baik kepada muridnya dalam segala hal. Dan seorang siswa harus menghormati guru, menundukkan pandangan mata ketika mereka memandang atau bertatap muka dengan seorang guru, seorang pelajar hendaknya patuh kepada gurunya. Adapun tujuan etika hubungan guru dan murid adalah setiap individu harus memiliki pribadi yang sopan, santun, ramah, tidak mementingkan diri sendiri, tidak sombong, dan bergerak sesuai dengan bimbingannya. Berkeyakinan yang sah terhadap eksistensi manusia, alam, kehidupan dan norma-norma serta nilai-nilai. Yakni pengajaran nilai, peraturan dan perundang-undangan masyarakat, harus didasarkan kepada sumber ilahiyah saja, yang telah disampaikan oleh rasul-Nya. Membebaskan diri dari segala bentuk tingkah laku dan kepribadian yang tidak baik, dan taat hanya kepada Allah Swt, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman. Agar semangat dalam mempelajari tentang etika dan kepribadian serta merealisasikannya

dengan kesabaran, ketabahan, dan ketekunan.<sup>41</sup>

#### 4) Akhlak kepada Orang Lain

Syaikh Muhammad Syakir menjelaskan dalam kitab *washaya al aba' lilabna'* bahwa dengan orang lain dilarang menyakiti hatinya atau berlaku buruk terhadap orang lain. Ketika orang lain sedang mendapatkan kesulitan dalam belajar dan bertanya pada seorang guru, maka dengarkanlah baik-baik jawaban guru tersebut, mungkin dengan demikian akan mendapatkan faedah yang sebelumnya tidak diketahui. Hindarilah kata-kata yang menyinggung dan menghina orang lain dengan menunjukkan wajah sinis karena kurang berkenan. Jika orang lain membutuhkan pertolongan, janganlah merasa berat untuk menolongnya, jauhkan sikap membanggakan diri bahwa dirinya mempunyai keutamaan daripada orang lain.<sup>42</sup>

#### 5) Akhlak kepada Diri Sendiri

Allah memerintahkan untuk sederhana dalam berjalan, dengan tidak menghempaskan tenaga dalam bergaya, tidak melengak-lengok, tidak memanjangkan leher karena angkuh, tetapi berjalan dengan sederhana, langkah sopan dan tegap. Memelankan suara adalah budi yang luhur. Begitupula percaya diri dengan tenang karena berbicara jujur. Suara lantang (melengking) dalam berbicara termasuk perangai yang buruk. Tetapi, tampillah kepada setiap orang dengan wajah

---

<sup>41</sup> Hidayah, Lailatul. *Konsep akhlak murid terhadap guru (Studi Komparasi antara kitab Adab al-Alim wa al-Muta'allim dan kitab Taisirul al-Khallaq)*. Diss. IAIN Ponorogo, 2020.

<sup>42</sup> Syakir, Syaikh Muhammad. "*Washaya Al-Aba' Lil Abna'*", 33

berseri penuh rendah hati dan berjalanlah dengan lemah lembut penuh wibawa, jangan membusungkan dada dan jangan merunduk bagaikan orang sakit.<sup>43</sup>

#### 6) Akhlak terhadap lingkungan

Yang dimaksud lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda tak bernyawa. Dasar yang digunakan sebagai pedoman akhlak terhadap lingkungan adalah tugas kekhalifahannya di bumi yang mengandung arti pengayoman, pemeliharaan serta pembimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan pencitaannya.

### **C. Hambatan Pendidik dalam Mengimplementasikan Nilai Karakter terhadap Peserta Didik**

Implementasi nilai karakter dalam pendidikan merujuk pada upaya untuk mewujudkan dan menerapkan nilai-nilai moral dan etika dalam proses pembelajaran dan lingkungan sekolah. Nilai karakter mencakup aspek-aspek seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, kepedulian, keberanian, dan nilai-nilai positif lainnya yang membantu membentuk kepribadian dan moral siswa di luar aspek akademis.<sup>44</sup>

Hambatan-hambatan dalam implementasi nilai karakter dapat mencakup tantangan seperti kurangnya pemahaman atau kesiapan pendidik, tekanan dari

---

<sup>43</sup> Shihab, m quraish. *Tafsir al-mishbah*, 139

<sup>44</sup> Alfiani, Dwi Anita, and Maman Rusman. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga (Studi Kasus Pengembangan Karakter Kepribadian Anak di MI Al-Wasliyah Sumber Kabupaten Cirebon)." *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 4.2 (2017): 217-226.

kurikulum dan ujian, perbedaan nilai budaya, serta aspek praktis seperti keterbatasan waktu dan sumber daya. Para ahli dan praktisi pendidikan berusaha mengatasi hambatan ini melalui pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, yang melibatkan kerjasama antara pendidik, orang tua, dan masyarakat.<sup>45</sup>

Implementasi nilai karakter diharapkan dapat membantu mengembangkan siswa secara menyeluruh, tidak hanya dalam hal pencapaian akademis, tetapi juga dalam membentuk karakter, sikap, dan nilai-nilai positif yang dapat membimbing mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Pendapat para ahli mengenai hambatan implementasi nilai karakter dalam pendidikan antara lain:

1. Dr. Lickona, seorang ahli dalam pengembangan karakter, menyoroti pentingnya peran pendidik dan sekolah dalam membentuk karakter siswa. Menurutnya, tantangan terbesar adalah menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung dan memfasilitasi pengembangan nilai karakter, dan hal ini memerlukan komitmen yang kuat dari semua pihak terkait.
2. Dr. Berkowitz, seorang ahli dalam pendidikan karakter, menekankan perlunya mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum secara menyeluruh. Ia berpendapat bahwa kurikulum harus mencakup baik aspek akademis maupun karakter, sehingga menciptakan kesinambungan antara kedua aspek tersebut.
3. Dr. Borba, seorang psikolog dan penulis buku tentang pendidikan karakter,

---

<sup>45</sup> Rinawati, Rinawati, Firman Firman, and Rusdinal Rusdinal. "Implementasi Nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa MAN di Kota Padang." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5.1 (2021): 53-60.

menyoroti tantangan dalam mengatasi tekanan yang diberikan pada pendidik terkait dengan kurikulum dan ujian. Ia menekankan perlunya memberikan dukungan kepada pendidik agar dapat mengintegrasikan nilai karakter tanpa meninggalkan fokus pada pencapaian akademis.

4. Pemikiran dari program Character Counts! menekankan perlunya adopsi nilai-nilai karakter sebagai bagian integral dari budaya sekolah. Mereka menyatakan bahwa tantangan utama adalah menciptakan budaya sekolah yang memprioritaskan karakter, dan bukan hanya sebagai tambahan atau program terpisah.
5. Prof. Arthur, seorang profesor dalam bidang Pendidikan, menyoroti kompleksitas nilai-nilai karakter yang mungkin bertentangan dengan nilai-nilai sosial atau budaya tertentu. Tantangan utamanya adalah menciptakan pendekatan yang dapat diadaptasi untuk mencakup keragaman nilai-nilai tersebut.<sup>46</sup>

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa teori tersebut sejalan dalam mengidentifikasi tantangan dalam mengimplementasikan nilai karakter, seperti kesiapan pendidik, tekanan kurikulum, dan kompleksitas nilai-nilai yang mungkin berbeda antarindividu atau kelompok. Solusi yang mereka tawarkan seringkali mencakup pembentukan budaya sekolah yang mendukung, integrasi nilai karakter dalam kurikulum, dan dukungan yang berkelanjutan bagi pendidik.

---

<sup>46</sup> Aulia, Listya Rani. "Implementasi nilai religius dalam pendidikan karakter bagi peserta didik di Sekolah Dasar Juara Yogyakarta." *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan* 5.3 (2016): 314-323.

#### D. Penelitian Yang Relevan

Terkait mengenai penelitian yang akan peneliti lakukan ada beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang :

1. Penelitian Putra Purniadi tahun 2017 yang berjudul Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak (studi multi kasus di MIN Sekuduk dan MIN Pemangkat Kabupaten Sambas).<sup>47</sup> Hasil penelitian menunjukkan perencanaan pembelajaran guru Aqidah Akhlak sebagai upaya pembentukan karakter adalah dengan mendesain perencanaan pembelajaran dengan melibatkan media, penerapan pembelajaran guru Aqidah Akhlak dalam upaya pembentukan karakter siswa yang dilakukan telah mengacu pada tata tertib maupun aturan yang telah direncanakan dan ditetapkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran dalam lembaga pendidikan dasar/MI, evaluasi pembelajaran guru Aqidah Akhlak biasanya berupa ujian tugas dari guru, ulangan harian, nilai UTS dan ulangan UAS siswa. Penyampaian pembelajaran Aqidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa yang diterapkan oleh guru mata pelajaran dari masing lokasi penelitian tersebut membuahkan hasil yang sangat memuaskan.
2. Penelitian Cahyaningrum tahun 2017 yang berjudul Pengembangan nilai-nilai akhlak anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan.<sup>48</sup> Hasil Penelitian menunjukkan bahwa proses implementasi pendidikan karakter di

---

<sup>47</sup>Putra, Purniadi. "Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak (studi multi kasus di MIN Sekuduk dan MIN Pemangkat Kabupaten Sambas)." *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 9.2 (2017): 147-156.

<sup>48</sup>Cahyaningrum, Eka Sapti, Sudaryanti Sudaryanti, and Nurtanio Agus Purwanto. "Pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan." *Jurnal Pendidikan Anak* 6.2 (2017): 203-213.

lembaga PAUD se-Kecamatan Ngemplak dapat dilihat dari penekanan 4 karakter dalam proses pembelajaran. Empat karakter dalam pendidikan karakter meliputi karakter: religius, jujur, toleransi, dan disiplin. Setiap indikator pendidikan karakter ditunjukkan dengan strategi maupun metode pembelajaran yang mencerminkan nilai nilai setiap karakter. Metode pembelajaran yang dimaksud dapat berupa wujud penugasan maupun praktik pembelajaran serta pembiasaan sehingga nilai-nilai pendidikan karakter dapat terimplementasikan.

3. Penelitian Masta Ambo tahun 2022 yang berjudul Praktik Pembentukan Pendidikan akhlak Bangsa di Lembaga Pendidikan Islam (Studi di MIN 1 Minahasa).<sup>49</sup> Hasil Penelitian menunjukkan bahwa praktik pembentukan akhlak siswa di MIN 1 Minahasa dilakukan dengan sosialisasi melalui visi dan misi, integrasi pendidikan akhlak ke dalam mata pelajaran, pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan membudayakan pendidikan akhlak di MIN 1 Minahasa.
4. Penelitian Asep Abdillah tahun 2020, yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Hikmah Teladan Bandung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter religius. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian di SMP Hikmah Teladan Bandung, subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, waka kurikulum, pendidik, dan peserta didik. Analisis data dilakukan dengan memilih dan

---

<sup>49</sup>Baba, Mastang Ambo, Hadirman Hadirman, and Rhyan Prayuddy Reksamunandar. "Praktik Pembentukan Pendidikan Karakter Bangsa di Lembaga Pendidikan Islam (Studi di MIN 1 Minahasa)." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11.02 (2022).

memilah data yang diperoleh, kemudian dikumpulkan untuk dianalisis dan diambil simpulan. Hasil penelitiannya adalah; nilai-nilai karakter religius yang diterapkan adalah nilai-nilai ilahiyah dan insaniyah, implementasinya dilakukan dengan mengintegrasikan antara pembelajaran dengan berbagai kegiatan di sekolah, faktor penunjangnya adalah ketaatan terhadap tata tertib, sedangkan faktor penghambatnya adalah perbedaan lingkungan pergaulan dan lingkungan masyarakat, hasil implementasi pendidikan karakter religius terlihat dari adanya kesadaran diri dalam beragama serta menunjukkan hasil akademik yang baik.<sup>50</sup>

#### 5. Penelitian Syaiful Rizal, dkk (2017)

Penelitian ini untuk mengkaji tentang bagaimana pelaksanaan guru kelas dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter pada siswa di dua lembaga pendidikan yang keduanya sama-sama mengimplementasikan pendidikan karakter akan tetapi memiliki background yang berbeda. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data penelitian yaitu purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan multi teknik dan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deksriptif analisis dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti memberikan gambaran bahwa strategi pendidikan karakter guru kelas yang ideal adalah menjadikan pendidikan yang mampu memberikan kesadaran dari berbagai pihak. Strategi yang dapat dilakukan oleh guru kelas adalah : Pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam setiap

---

<sup>50</sup> Syafei, I., & Abdillah, A. Implementasi pendidikan karakter religius di SMP Hikmah Teladan Bandung. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17. (2020).

mata pelajaran (RPP), pembelajaran intrakurikuler (pengalaman belajar), proses pengembangan diri atau pembelajaran ekstakurikuler, pembudayaan atau pembiasaan baik yang dilakukan dalam kelas maupun luar kelas, dan kerjasama yang dilakukan guru kelas dengan semua pihak baik di sekolah maupun dengan keluarga dan masyarakat.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang dihadapi subjek penelitian. Seperti, perilaku, perspektif, inspirasi dan tindakan. Dengan memperhatikan pendekatan-pendekatan alamiah lainnya, secara luas dan melalui penjelasan berupa kata-kata dan bahasa dan setting yang alamiah. Oleh karena itu, peneliti mengambil strategi deskriptif untuk penelitian ini. Seorang peneliti dapat menggunakan pendekatan deskriptif untuk mempelajari kejadian atau populasi tertentu yang menjadi fokus penelitian. Peneliti memberikan rincian yang berkaitan dengan fenomena yang sedang dipelajari. Kemudian dibuat daftar karakteristik isu dan peristiwa terkini.<sup>51</sup>

#### **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Waktu yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 3 (tiga) bulan yaitu tanggal 6 Juni – 6 September 2023. 1 bulan pengumpulan data dan 2 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan.

---

<sup>51</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005); 11

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MA-AI-Muhajirin Jl. Jend. Sudirman, Trikoyo, Kec. Tugumulyo, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan 31662.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah salah satu yang sangat penting. Sebelum mulai mengumpulkan data, peneliti harus menyusun subjek penelitian berupa sesuatu, orang atau objek.<sup>52</sup> Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang upaya lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter untuk membentuk akhlak siswa di MA Al Muhajirin. Sehingga, peneliti menentukan subjek utama dalam penelitian adalah kepala sekolah, guru agama, pembina OSIS dan pembina kerohanian.

### **D. Sumber Data**

Informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi kualitatif yang diungkapkan secara verbal. Orang yang dimintai keterangan tentang penelitian yang dilakukan dalam penelitian yang menggunakan sumber data yaitu objek dari data yang diterima dan data yang dikumpulkan:

1. Sumber data primer, data yang bersifat langsung dikumpulkan oleh peneliti dari hasil wawancara yang dilakukan oleh kepala madrasah, waka kesiswaan, guru pendidikan agama islam dan pembina rohis.
2. Sumber data sekunder, merupakan sumber data yang menunjang yang bersumber dari buku dan jurnal. Karena tujuan utama dalam penelitian

---

<sup>52</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010); 151.

merupakan data yang diperlukan karena teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting atau cara pengumpulan. Pengumpulan data juga menggunakan data primer dan data sekunder.<sup>53</sup>

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan, seorang peneliti harus mahir dalam pengumpulan data untuk mendapatkan data yang valid. Metode pengumpulan data yang diperlukan secara sistematis dan diterima adalah pengumpulan data. Para peneliti menggunakan strategi pengumpulan data yang seperti tercantum di bawah ini:

### 1. Observasi

Salah satu strategi yang paling populer untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif adalah observasi. Pada intinya, observasi adalah kegiatan mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dengan melakukan penelitian, pengamatan dapat mengungkapkan masalah aktual yang ada di daerah yang diselidiki.

Observasi non partisipan adalah metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti hanyalah pengamat dari objek yang diteliti, mereka tidak terlihat bersama-sama dengan objek yang diselidiki. Peran peneliti adalah sebagai pengamat yang tidak memihak.<sup>54</sup> Metode observasi digunakan untuk melihat kondisi obyek secara tidak langsung, yaitu bagaimana Upaya lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter untuk membentuk akhlak siswa di MA Al Muhajirin.

---

<sup>53</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014); 243.

<sup>54</sup>*Ibid*, 64.

## 2. Wawancara

Wawancara semiterstruktur digunakan dalam wawancara penelitian ini. Wawancara semiterstruktur, dimana pihak-pihak yang diundang untuk wawancara diminta untuk perspektif dan ide-ide mereka, berusaha untuk mengidentifikasi masalah-masalah secara lebih langsung.<sup>55</sup> Wawancara semiterstruktur lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara verbal kepada sumber data atau informasi yang menjadi subyek penelitian yaitu guru di MA AL-Muhajirin, MA Al-Muhajirin, wakil kurikulum, dan perwakilan peserta didik.

## 3. Dokumentasi

Melalui dokumentasi akan mendapatkan informasi yang di peroleh melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk surat arsip foto dan cendra mata. Data ini merupakan dokumen, seperti ini biasanya di pakai untuk menggali informasi yang telah terjadi di masa lalu.<sup>56</sup> Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan biodata pribadi siswa, jumlah guru, karyawan, hasil belajar, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran data tentang bagaimana Upaya lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter untuk membentuk akhlak siswa di MA Al Muhajirin.

---

<sup>55</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta 2014); 72.

<sup>56</sup>Muhamad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008; 103

## **F. Teknik Analisis Data**

Setelah penelitian melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi analisis data model interaktif menurut Miles dan Hubberman yang merupakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Analisis data dilakukan saat pengumpulan data berlangsung pada saat wawancara sehingga penelitian yang dianalisis terhadap jawaban yang diwawancarai.<sup>57</sup> Adapun langkah-langkah teknik analisis data sebagai berikut:

### **1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan kesimpulan dari semua data yang dapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui data yang belum diolah dapat dilanjutkan pada tahap analisis data yang telah diterima dan ditarik kesimpulan dan permasalahan.

### **2. Reduksi Data**

Reduksi data adalah teknik analisis yang menginstruksikan, mengatur dan memandu data sehingga dapat ditarik kesimpulan. Ini akhirnya melukiskan gambaran yang lebih jelas.

### **3. Penyajian Data**

Kegiatan pengumpulan data yang telah dikompilasi adalah penyajian data. Memungkinkan untuk mengambil keputusan dan mengambil tindakan.

---

<sup>57</sup>*Ibid*, 105

#### 4. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan terus ditarik selama berada di lapangan. Penelitian kualitatif mulai mencari makna ganda segera setelah data dikumpulkan. Kesimpulan dapat dipercaya jika dibuat pada tahap awal dan didukung oleh fakta yang dapat diandalkan.<sup>58</sup>

### **G. Teknik Keabsahan Data**

Uji validitas data diperlukan untuk setiap penelitian untuk mendukung temuannya. Tercapainya pemeriksaan yang maksimal atas berbagai kesulitan atau keyakinan terhadap temuan data penelitian merupakan uji validitas data penelitian kualitatif. Saat menilai kebenaran data ini melalui triangulasi data dari berbagai sumber dan berbagai teknik.<sup>59</sup> Adapun langkah-langkah untuk menguji keabsahan data sebagai berikut:

#### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber mengacu pada pengumpulan informasi dari berbagai sumber menggunakan metodologi yang sama. Misalnya membandingkan hasil observasi dan wawancara atau hasil wawancara dengan dokumentasi yang sudah ada.

#### 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik mengacu pada proses dimana peneliti mengumpulkan data dari satu sumber menggunakan banyak metode pengumpulan data. Karena penelitian ini akan membandingkan data observasi dengan temuan wawancara dan dokumen yang ada, maka

---

<sup>58</sup>*Ibid*, 99.

<sup>59</sup>*Ibid*, 120.

triangulasi uji sumber dan triangulasi teknik uji digunakan dalam rencana penelitian ini untuk keabsahan data.<sup>60</sup>

Dalam hal ini untuk menguji keabsahan data maka peneliti memfokuskan tentang bagaimana upaya lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter untuk membentuk akhlak siswa di MA Al Muhajirin dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

---

<sup>60</sup>*Ibid*, 121

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Tugumulyo**

Lokasi ini milik YKIM (Yayasan Kesejahteraan Islam Musi rawas) dengan akte Notaris Nomor 9 Tahun 1966 yang dibeli dari penduduk Desa F Trikoyo, bernama Hakam, berupa sebidang tanah dengan ukuran 50m x 45m, di atasnya terdapat bangunan sebuah rumah yang berukuran 12m x 7m. Dana untuk pembelian lokasi ini berasal dari umat Islam Kecamatan Tugumulyo melalui infak dan sodaqoh, yang dikoordinir oleh Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tugumulyo, bernama Abu Sofyan Karto Sentono.<sup>61</sup>

Kemudian lokasi ini pada tahun 1969 dimanfaatkan untuk mendirikan Pendidikan Sekolah Dasar (SD) yang belajarnya sore hari dan Pendidikan Guru Agama (PGA) 4 tahun yang belajarnya pagi hari. Pada tahun 1976, Sekolah Dasar (SD) akhirnya bubar karena sudah banyak berdirinya SD Negeri Impres disetiap desa di Kecamatan Tugumulyo. Kemudian menyusul pada tahun 1978, Pendidikan Guru Agama (PGA) 4 tahun akhirnya bubar juga karena nama PGA 4 tahun di seluruh Indonesia ditutup oleh Pemerintah, diubah namanya menjadi Madrasah Menengah Pertama (MMP) dan PGA 6 tahun diubah menjadi Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SPIAIN). Selanjutnya, lokasi ini sempat kosong beberapa tahun. Akhirnya lokasi ini dipinjam oleh Sekolah Pendidikan Guru (SPG) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah, serta Sekolah Menengah

---

<sup>61</sup> Dokumentasi MA Al-Muhajirin Tugumulyo,

Pertama (SMP) Negeri 1 Tugumulyo. Setelah beberapa tahun lokasi ini dipinjamkan, tempat ini kosong kembali.<sup>62</sup>

Kemudian pada tahun 1983 para tokoh agama di Kecamatan Tugumulyo, antara lain: Aceng Mukhtar, Sanudin, Umar Abdul Jabar, Endang Setiono Ngadimo, Suhud, Cek Seradung, Hadi Martono dan Mahdi Suparjo (Kades F Trikoyo). Para tokoh agama tersebut selanjutnya berkonsultasi dengan Camat Kecamatan Tugumulyo, **Drs. Rozi Lehan** dan Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tugumulyo, **Khuldi M. Idrus**. Hasil dari pertemuan itu mereka menyepakati untuk mendirikan sekolah yang berbasis Agama, yaitu MA (Madrasah Aliyah) untuk itu pada tahun 1983 didirikanlah MA.Al-Muhajirin YKIM Tugumulyo. Status tanah milik sendiri ( Milik YKIM ). Surat Keterangan Tanah Baru Diurus pada Tahun 2001 dengan Nomor Surat 594 / II / F / VIII / 2001 ( Foto copi terlampir ) Adapun Letak Geografis lokasi ini dan bangunan yang ada sebagai berikut. Status tanah milik sendiri ( YKIM ) Surat keterangan tanah baru diurus pada tahun 2001 dan surat Nomor : 594 / 11/F/VIII/2001.<sup>63</sup>

Kepala Madrasah Aliyah Al Muhajirin Tugumulyo yang pertama ( Tahun 1983 ) dipimpin oleh Drs. Junaidi Adam (Merangkap Kepala MAN Lubuklinggau ), dengan jumlah guru 15 orang dan siswa 1 (satu) orang serta jumlah murid 36 (tiga puluh enam ) orang pada waktu itu. Nama – nama Kepala Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Tugumulyo sejak berdiri sampai sekarang, yaitu:

- Drs. Junaidi Adam : Tahun 1983 – 1984
- Sanudin : Tahun 1984 – 1986
- Aceng Mukhtar : Tahun 1988 – 1992
- Misbah Arifin : Tahun 1992 – 1994

---

<sup>62</sup> Dokumentasi MA Al-Muhajirin Tugumulyo,

<sup>63</sup> *Ibid*

- M. Jazuli,S.Pd.I : Tahun 1994 – 2014
- Miswandi, S.Ag : Tahun 2015 – 2019
- Fakturrozi S. Sos,I, M.Pd : 2019 sampai sekarang

## 2. Identitas Madrasah

- Kepala Madrasah : Fatkurrozi, S.Sos.,M.Pd
- Nama Madrasah : Aliyah Al Muhajirin  
Tugumulyo
- Alamat Madrasah : Jln. Jend. Sudirman Desa F  
Trikooyo, Kec. Tugumulyo
- Email : [ma.almuhajirin@gmail.com](mailto:ma.almuhajirin@gmail.com)
- Nomor & Tanggal SKP Piagam : Mf.6/1-6-3/442/1983 tanggal 2  
April 1983
- Nama Badan Pengelola : YKIM (Yayasan Kesejahteraan  
Islam Musi Rawas)
- NSM : 131216050001
- NPSM : 10618951
- Kurikulum yang digunakan : K13

## 3. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi

### a. Visi

“Bina Diri, Ikhlas Bakti, Abdi Islami”

### b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran secara ilmiah, proporsional, dan sesuai dengan pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, sehingga menghasilkan siswa sosial, demokrasi, cakap, dan bertanggung jawab.
- 2) Menambah semangat saling menghormati, disiplin, kreatif dan sportif, sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara sesama warga madrasah.

- 3) Membantu penyaluran/optimalisasi bakat dan minat yang dimiliki dalam segala bidang.
- 4) Merupakan disiplin yang edukatif, normative, dan manusiawi.
- 5) Menumbuhkan rasa cinta agama, tanah air, bangsa, Negara, budaya, dan madrasah.
- 6) Optimalisasi pelaksanaan 7 K (Keamanan, Kebersihan, Keindahan, Kerukunan, Keharmonisan, Kenyamanan, dan Kekeluargaan) di lingkungan madrasah.
- 7) Memberdayakan semua potensi warga madrasah untuk dapat bersaing dengan dunia kerja dan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.<sup>64</sup>

#### 4. Keadaan Guru Madrasah Aliyah Al Muhajirin Tugumulyo

##### a. Berdasarkan Status Kepegawaian (tetap/tidak tetap)

Status Kepegawaian	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Guru Tetap Yayasan	32	30	62
Guru Tidak Tetap	0	0	0
Guru Diperbantukan	2	2	4

(sumber data:dokumentasi MA Al-Muhajirin Tugumulyo)

##### b. Berdasarkan Tingkat Pendidikan (SMA/Diploma/S1/S2)

Latar Belakang Pendidikan	Relevansi (Kesesuaian antara ijazah dan tugas)		Jumlah
	YA	TIDAK	
S2	7		7
S1	54		54
D3	0		0
D2	0		0
D1	0		0
SLTA	5		5
Jumlah	<b>66</b>		<b>66</b>

(sumber data:dokumentasi MA Al-Muhajirin Tugumulyo)

<sup>64</sup> Dokumentasi MA Al-Muhajirin Tugumulyo,

c. Staf/ Tim Manajemen Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Nama	Jabatan	Pendidikan
Fatkurrozi, S.Sos.I, M.Pd	Kepala Madrasah	S2
Rohati, S.Pd	Wakil Bid. Kurikulum	S1
Hasan Basri, S. Pd	Wakil Bid. Kesiswaan	S1
Agih Taruna, S.Pd	Wakil Bid. Sarpras	S1
Andi Burzali, M. Pd	Kepala Tata Usaha	S2
Sunarningsih	Bendahara BOS	SLTA

(sumber data:dokumentasi MA Al-Muhajirin Tugumulyo)

## 5. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Al Muhajirin

Keadaan jumlah siswa di Madrasah Aliyah Al Muhajirin Tugumulyo yaitu:

Tahun Pelajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah	
	Jlh Siswa	Jlh Rombel						
2023/ 2024	227	7	231	7	221	7	679	21

(sumber data:dokumentasi MA Al-Muhajirin Tugumulyo)

## B. Hasil Penelitian

Secara spesifik, temuan penelitian terkait upaya lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter untuk membentuk akhlak peserta didik di MA Al-Muhajirin Tugumulyo perlu mengikutsertakan seluruh tenaga pendidik dalam suatu lembaga.

Hasil penelitian ini menjelaskan tentang upaya lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter untuk membentuk akhlak peserta didik di MA Al-Muhajirin Tugumulyo. Temuan ini diperoleh dari

wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa informan, kemudian temuan ini juga didapat melalui observasi dan studi data dokumen sekolah. Adapun temuan penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Nilai karakter yang di implementasikan untuk membentuk akhlak peserta didik di MA Al-Muhajirin Tugumulyo**

Pendidikan karakter merupakan upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu siswa memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah Swt, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan. Terdapat tiga nilai karakter untuk membentuk akhlak peserta didik, yaitu nilai karakter religius, disiplin dan tanggungjawab.

#### **a. Nilai Karakter Religius**

Nilai karakter religius mengacu pada atribut, prinsip, dan perilaku yang terkait dengan keyakinan keagamaan individu, mencakup dimensi kualitas moral, etika, dan sikap spiritual yang tercermin dalam aktivitas harian. Contoh konkrit dari nilai karakter religius melibatkan aspek-aspek seperti kejujuran, ketulusan, kasih sayang, keadilan, kerendahan hati, dan kesabaran.<sup>65</sup>

Keberagaman nilai-nilai karakter religius tercermin dalam ajaran agama tertentu, dengan setiap agama menawarkan pandangan unik mengenai cara hidup dan interaksi dengan sesama manusia serta lingkungan sekitar. Implikasinya, nilai karakter religius mencakup

---

<sup>65</sup> Ansori, Yoyo Zakaria. "Penguatan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Sains Bernuansa Pendidikan Nilai." *Bio Educatio* 5.1 (2020): 377357.

ketaatan pada ajaran agama, pelaksanaan ibadah, dan komitmen untuk mencapai kebaikan moral.<sup>66</sup>

Maka dalam hal ini bahwa konsep nilai karakter religius membuka ruang untuk perbedaan antar agama dan antar budaya, menciptakan variasi dalam penafsiran nilai-nilai tersebut. Dalam keseluruhan konteks, nilai karakter religius bertujuan membimbing individu dalam pencapaian kehidupan yang memiliki makna, penuh kebaikan, dan selaras dengan prinsip-prinsip etika agama yang menjadi pijakan keyakinannya.

Sebagaimana hasil wawancara yang sudah dikemukakan oleh Kepala Madrasah yaitu:

“Pendidik memiliki tanggung jawab membentuk akhlak dan kepribadian siswa di sekolah. Salah satu metodenya adalah melalui program-program, seperti kegiatan kajian Islam madrasah, yang bertujuan membentuk siswa yang terpelajar dan taat kepada Allah SWT.”<sup>67</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, hal ini senada dikemukakan oleh Pembina Rohis, yaitu:

“Guru-guru kami secara konsisten menanamkan nilai-nilai baik kepada peserta didik untuk membentuk akhlak mulia. Ini termasuk membiasakan berdoa sebelum kegiatan belajar dan membaca Al-Qur'an atau surah-surah pendek sebelum memulai mata pelajaran.”<sup>68</sup>

Disampaikan juga oleh Guru Pendidikan Agama Islam bahwasannya:

---

<sup>66</sup> Cahyani, Nabila Dwi, et al. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Budaya Religius Untuk Meningkatkan Pembentukan Karakteristik Islami." *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam* 23.1 (2024): 477-493.

<sup>67</sup> Fatkurrozi, "Wawancara Kepala Madrasah". Pada Tanggal 19 Juni 2023

<sup>68</sup> Vikka Widyastuti, "Wawancara Pembina Rohis". Pada tanggal 19 Juni 2023

“Shalat Dzuhur berjamaah diawasi oleh guru kelas, yang bertanggung jawab membimbing siswa ke masjid. Guru mata pelajaran yang tidak mengajar pada saat shalat Dzuhur membimbing siswa ke masjid, dengan melibatkan program imam sejawat. Program ini memungkinkan siswa yang terlatih dalam qiro’atul qur’annya dan tajwid untuk menjadi imam dalam shalat tersebut.”<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Pembina Rohis, dan Guru Pendidikan Agama Islam, dapat disimpulkan bahwa pendidik di madrasah memiliki peran sentral dalam membentuk akhlak dan kepribadian siswa. Metode yang diimplementasikan melibatkan program-program, seperti kegiatan kajian Islam madrasah, untuk menciptakan siswa yang terpelajar dan taat kepada Allah SWT. Selain itu, nilai-nilai baik ditanamkan secara konsisten oleh guru-guru, dengan praktik seperti berdoa sebelum kegiatan belajar dan membaca Al-Qur'an sebelum memulai mata pelajaran. Selanjutnya, dalam pelaksanaan shalat Dzuhur berjamaah, tanggung jawab guru kelas dalam membimbing siswa ke masjid dijelaskan, dengan melibatkan program imam sejawat untuk memperbolehkan siswa terlatih menjadi imam. Secara keseluruhan, pendekatan holistik ini bertujuan membentuk siswa yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan ketaatan terhadap nilai-nilai agama.

#### **b. Nilai karakter disiplin**

Nilai karakter disiplin mencerminkan kemampuan mematuhi aturan, norma, dan tata tertib dalam kehidupan sehari-hari. Ini melibatkan

---

<sup>69</sup> jondra, “wawancara guru pendidikan agama islam”. Pada tanggal 21 juni 2023

kemandirian, ketekunan, ketertiban, dan kontrol diri. Kemandirian mengacu pada kemampuan menjalankan tugas tanpa pengawasan, sedangkan ketekunan adalah kemauan untuk menyelesaikan tugas meskipun ada tantangan. Ketertiban mencakup kehidupan teratur dalam lingkungan pribadi dan sosial, sementara kontrol diri melibatkan kemampuan mengendalikan emosi dan perilaku sesuai norma.<sup>70</sup>

Nilai karakter disiplin diimplementasikan melalui pendidikan, pola asuh, dan pengembangan pribadi. Pendidikan menetapkan aturan dan pembiasaan, orang tua membentuk perilaku disiplin anak, dan individu perlu memiliki kesadaran diri terhadap nilai-nilai disiplin.<sup>71</sup> Manfaat dari nilai karakter disiplin termasuk peningkatan efisiensi, pembentukan individu yang dapat diandalkan, dan penciptaan lingkungan yang harmonis. Contoh tindakan yang mencerminkan nilai karakter disiplin melibatkan pematuhan jadwal, komitmen untuk belajar terus-menerus, dan menjaga ketertiban lingkungan.

Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan:

“Guru membentuk sikap disiplin peserta didik dengan mengajarkan pengaturan waktu untuk belajar, istirahat, dan beribadah, termasuk berangkat ke masjid tanpa kelalaian. Hal ini bertujuan menanamkan kesadaran tanggung jawab dalam melaksanakan perintah agama dari kitab suci.”<sup>72</sup>

---

<sup>70</sup> Salsabila, Alya, Amanda Nur Affifah, and Shisy Yulia Cahyati. "Penanaman Karakter Disiplin pada Siswa SDN Jelupang 01." *Edisi 2.2* (2020): 318-333.

<sup>71</sup> Amma, Tasurun, Erham As'ari, and Yusup Syaikhoni. "Implementasi Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kerjasama Sekolah Dan Orang Tua." *QUDWATUNA 3.2* (2020): 101-123.

<sup>72</sup> Jordan, "wawancara guru pendidikan agama islam". Pada tanggal 21 juni 2023

Sama halnya disampaikan oleh Waka Kesiswaan, beliau mengatakan bahwa:

“Pembentukan disiplin peserta didik terhadap Allah SWT diimplementasikan melalui pengajaran nilai-nilai disiplin dan kemandirian. Dalam konteks ini, ketika siswa mencapai tingkatan tertentu, seperti kelas atas, diharapkan mereka mampu menjalankan ibadah, seperti shalat, tanpa harus diingatkan kembali. Keberhasilan anak-anak dalam taat kepada Allah SWT dan pelaksanaan tugas-tugas ibadahnya dianggap sebagai cerminan karakter disiplin mereka sebagai hamba-Nya.”<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Waka Kesiswaan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan disiplin pada peserta didik memiliki dua pendekatan utama. Guru Pendidikan Agama Islam menekankan pentingnya pengaturan waktu dalam kegiatan belajar, istirahat, dan beribadah, dengan tujuan menanamkan kesadaran tanggung jawab dalam melaksanakan perintah agama dari kitab suci. Di sisi lain, Waka Kesiswaan menyoroti implementasi nilai-nilai disiplin dan kemandirian untuk membentuk disiplin peserta didik terhadap Allah SWT. Ketika peserta didik mencapai tingkatan tertentu, diharapkan mereka dapat menjalankan ibadah tanpa pengingat, dan keberhasilan dalam taat kepada Allah dianggap sebagai cerminan karakter disiplin sebagai hamba-Nya. Dengan demikian, pendekatan holistik ini bertujuan membentuk peserta didik yang memiliki disiplin baik dalam aspek waktu maupun ibadah sebagai bagian integral dari karakter mereka.

---

<sup>73</sup> Hasan Basri, “wawancara waka kesiswaan”. Pada tanggal 21 juni 2023

### c. Nilai Karakter Tanggungjawab

Nilai karakter tanggung jawab pada peserta didik mencakup kemampuan mereka untuk mengenali, menerima, dan menunaikan tugas atau kewajiban dalam konteks pendidikan. Ini tercermin dalam keterlibatan aktif, kedisiplinan, dan sikap mandiri siswa dalam mengelola waktu serta menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.<sup>74</sup> Pentingnya nilai tanggung jawab ini tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang efisien tetapi juga membekali peserta didik dengan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk sukses dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan:

“Sebagai individu yang memegang keyakinan Islam, ketaatan dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT menjadi tanggung jawab utama. Hal ini tidak hanya berlaku bagi peserta didik, tetapi juga bagi seorang guru. Seorang guru diharapkan menjadi contoh yang baik bagi siswanya dengan aktif terlibat dalam berbagai ibadah, mematuhi perintah Allah, menjauhi larangan-Nya, dan selalu bersyukur serta menjaga segala nikmat yang telah diberikan oleh-Nya. Keberadaan guru sebagai teladan dalam ketaatan beribadah menjadi penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik.”<sup>75</sup>

Selanjutnya menurut Waka Kesiswaan, beliau mengatakan bahwasannya:

“Sebagai bagian dari tugas pendidikan dan pembinaan keagamaan, kami sebagai pihak guru merancang jadwal sholat berjamaah bagi peserta didik dengan pendampingan dari guru. Selain itu, kami memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa

---

<sup>74</sup> Assidiqi, Hasby. "Membentuk karakter peserta didik melalui model pembelajaran search, solve, create, and share." *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika* 1.1 (2015): 45-55.

<sup>75</sup> Jondra, "Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam". Pada tanggal

mengenai tata cara menjadi imam sholat. Para guru juga memberikan contoh langsung kepada peserta didik untuk meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya pelaksanaan sholat. Tindakan ini sejalan dengan upaya membentuk disiplin keagamaan dan kesadaran spiritual dalam kalangan peserta didik di lingkungan pendidikan.”<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Waka Kesiswaan, dapat disimpulkan bahwa kedua narasumber menyatakan pentingnya ketaatan beribadah dalam konteks pendidikan keagamaan. Guru Pendidikan Agama Islam menekankan bahwa guru, sebagai figur teladan, memiliki tanggung jawab untuk menjadi contoh yang baik dalam ketaatan beribadah kepada Allah SWT. Hal ini tidak hanya berlaku untuk peserta didik, tetapi juga bagi para pendidik sebagai individu. Selain itu, Waka Kesiswaan menyampaikan implementasi praktis dari konsep ini dengan merancang jadwal sholat berjamaah bagi peserta didik yang didampingi oleh guru. Langkah-langkah pembinaan, arahan, serta contoh yang diberikan oleh guru bertujuan meningkatkan kesadaran dan disiplin keagamaan di kalangan peserta didik. Keseluruhan, upaya ini bersifat holistik dalam membentuk karakter dan nilai-nilai keagamaan di lingkungan pendidikan.

---

<sup>76</sup> Hasan Basri, “wawancara waka kesiswaan”. Pada tanggal 21 juni 2023

## **2. Upaya pendidik dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter untuk membentuk akhlak peserta didik di MA Al-Muhajirin**

### **a. Upaya lembaga pendidikan dalam menanamkan nilai karakter religius kepada peserta didik agar berakhlak kepada Allah SWT.**

Tugas lembaga pendidikan sebagai wadah untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan pelatihan agar manusia dengan segala potensi yang dimilikinya dan dapat dikembangkan dengan sebaiknya serta mengajarkan tentang ilmu akhlak kepada siswa, mendidik agar siswa selalu taat menjalani ajaran agama islam dan juga membentuk siswa agar berbudi pekerti yang mulia. Sebagaimana hasil wawancara yang sudah dikemukakan oleh Kepala Madrasah yaitu:

“Dalam membentuk akhlak ataupun kepribadian siswa, tentu kita sebagai pendidik mempunyai tugas dan tanggungjawab di sekolah, yaitu dengan mendidik, mengajar dan melatih siswa. Dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik, terutama agar peserta didik tersebut taat kepada Allah SWT yaitu dengan membuat program-program yang dapat membentuk kepribadian siswa, seperti kegiatan kisma atau sering disebut kajian islam madrasah yang bertujuan untuk membentuk manusia terpelajar dan bertaqwa kepada Allah SWT”.<sup>77</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, hal ini senada dikemukakan oleh Pembina Rohis, yaitu:

“Untuk membentuk akhlak mulia peserta didik, kami para guru selalu menanamkan nilai-nilai yang baik terhadap siswanya. Kami mengajarkan peserta didik untuk selalu berdo’a terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan belajar, serta membaca Al-Qur’an atau membaca surah-surah pendek sebelum mata pelajaran dimulai”.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> Fatkurrozi, “*Wawancara Kepala Madrasah*”. Pada Tanggal 19 Juni 2023

<sup>78</sup> Vikka Widyastuti, “*Wawancara Pembina Rohis*”. Pada tanggal 19 Juni 2023

Disampaikan juga oleh Guru Pendidikan Agama Islam bahwasannya:

“Untuk shalat Dzuhur berjamaah kita laksanakan dan di tanggung jawabi oleh guru kelas yang ada di dalam, jadi guru mata pelajaran yang les pada waktu shalat Dzuhur dialah yang membimbing ataupun mengarahkan siswa itu kemesjid, namun dalam waktu pembimbingan atau pengarahan ke mesjid tidak kita biarkan begitu saja. Untuk ini kita juga punya program untuk imam sejawat artinya mereka yang sudah terlatih baik qiro’atul qur’annya sesuai dengan tajwidnya yang sudah mampu untuk menjadi imam kita akan persilahkan mereka untuk menjadi imam”.<sup>79</sup>

Selanjutnya disampaikan oleh Pembina Rohis, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk membentuk karakter religus peserta didik salah satunya adalah dengan adanya kegiatan rohis. Karena kegiatan rohis itu termasuk kegiatan tentang keagamaan. Contohnya seperti pembelajaran tentang islam, meningkatkan keimanan serta ketakwaan dan mengingatkan diri mereka agar selalu taat kepada Allah SWT. Dengan begitu peserta didik akan terbiasa dalam menjalankan perintah ajaran islam”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpukan bahwasannya guru-guru memiliki komitmen yang kuat terkait dalam hal upaya meningkatkan sikap religus siswa terhadap Allah SWT. Hal ini dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode pembiasaan yang akan membuat peserta didik akan terbiasa dalam melaksanakan ibadah sesuai dengan tuntunan agama, guru memberkan waktu untuk sholat/ibadah tepat waktu, disamping itu para guru tidak hanya mempersilahkan para siswa untuk sholat tetapi juga membimbing

---

<sup>79</sup> jondra, “wawancara guru pendidikan agama islam”. Pada tanggal 21 juni 2023

mereka dengan program imam sejawat untuk para siswa yang baik bacaan qurannya dipersiapkan untuk menjadi imam sholat. Hal ini merupakan satu langkah yang baik dalam rangka membina peserta didik untuk senantiasa menjaga pola ibadahnya, dan dalam rangka melahirkan generasi qur'ani yang taat ibadah.

**b. Upaya lembaga pendidikan dalam menanamkan nilai karakter religius kepada peserta didik agar berakhlak kepada Orang tua.**

Karakter religius merupakan suatu sikap atau tindakan yang berkaitan dengan kepercayaan terhadap agama dan perilaku yang menunjukkan kepatuhan. Sebagaimana disampaikan oleh Waka Kesiswaan, beliau menyampaikan bahwa:

“Dengan menasehati siswa-siswa untuk selalu berbuat baik kepada orang tua, mentaati keduanya, melakukan hal-hal yang membuat mereka senang dan menjauhi berbuat buruk terhadap mereka. Selain itu, dengan selalu mencium tangan atau salam kepada kedua orang tua ketika hendak pergi sekolah dan pulang sekolah merupakan bentuk rasa hormat anak dengan orang tuanya yang harus dilakukan”.<sup>80</sup>

Sama halnya disampaikan juga oleh Kepala Madrasah, beliau mengatakan:

“Peserta didik kita harus berbakti terhadap kedua orang tuanya, mereka tentu harus mendengarkan orang tua, mematuhi perintah keduanya, dan ketika berbicara itu tidak boleh dengan nada tinggi tetapi harus bertutur kata lemah lembut”.

---

<sup>80</sup> Hasan basri, “wawancara waka kesiswaan”. Pada tanggal 21 juni 2023

Selanjutnya disampaikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwa:

“Taat dan patuh terhadap kedua orang tua itu merupakan bentuk taat terhadap Allah Swt. Jadi kami berharap siswa siswi kami itu dapat menumbuhkan budi pekerti, bersikap sopan santun terhadap kedua orang tuanya, kemudian menghormati dan mematuhi aturan kedua orang tua serta selalu mendo’akan kebaikan untuk kedua orang tuanya”.<sup>81</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa bentuk taat seorang anak terhadap kedua orang tuanya dengan selalu menghormati dan mematuhi aturan kedua orang tua, bersikap sopan santun serta selalu mencium tangan kedua orang tua.

**c. Upaya lembaga pendidikan dalam menanamkan nilai karakter religius kepada peserta didik agar berakhlak kepada guru.**

Seorang guru adalah orang tua kedua bagi peserta didik disuatu lembaga pendidikan atau sekolah. Oleh karena itu, peserta didik harus memiliki sikap sopan santun serta mematuhi perintah guru. Sebagaimana disampaikan oleh Kepala madrasah, mengatakan bahwa:

“Setiap hari para guru selalu standbye di depan pintu gerbang untuk menyambut peserta didik yang berangkat sekolah, mereka akan bersalaman kepada seluruh guru yang berada di depan pintu gerbang. Itu merupakan salah satu adap sopan santun yang dilakukan peserta didik terhadap gurunya, serta bisa dilihat dengan cara mereka berbicara terhadap guru. Disitulah kita tanamkan nilai-nilai atau adap sopan santun peserta didik terhadap guru”.<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> Jondra, “wawancara guru penddikan agama islam”. Pada tanggal 21 juni 2023

<sup>82</sup> Fatkurrozi, “wawancara kepala madrasah”. Pada tanggal 19 juni 2023

Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan agama islam, beliau menyampaikan bahwasannya:

“Akhlak yang paling utama yang selalu dicontohkan kepada peserta didik adalah dengan menghormati dan menghargai semua guru-gurunya, bersikap sopan santun dan bertutur kata yang lembut ketika berbicara dengan guru, serta mengucapkan salam dan bersalaman saat bertemu guru baik ketika di sekolah maupun di luar sekolah.”<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya dengan menanamkan nilai-nilai religius terhadap peserta didik guru selalu memberikan contoh yang baik agar siswanya memiliki

**d. Upaya lembaga pendidikan dalam menanamkan karakter disiplin kepada peserta didik terhadap Allah SWT.**

Allah telah menyuruh umatnya untuk taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, disiplin adalah salah satu bentuk taat pada peraturan, terutama aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan:

“Guru menanamkan sikap disiplin dengan cara mengingatkan kepada peserta didik kapan waktunya belajar, kapan waktunya istirahat dan kapan waktunya beribadah. Sehingga peserta didik dapat melakukan ibadah secara tepat waktu dan dilakukan dengan sungguh-sungguh, tidak bermalas-malasan untuk pergi ke masjid agar peserta didik memiliki kesadaran tanggung jawab melaksanakan segala perintah agama dalam kitab suci”.<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup> Jordan, “wawancara guru pendidikan agama islam”. Pada tanggal 21 juni 2023

<sup>84</sup> Jordan, “wawancara guru pendidikan agama islam”. Pada tanggal 21 juni 2023

Sama halnya disampaikan oleh Waka Kesiswaan, beliau mengatakan bahwa:

“Bentuk disiplin peserta didik terhadap Allah SWT yang kami selalu terapkan adalah dengan mengajarkan anak-anak itu untuk disiplin, mandiri, jadi ketika shalat anak-anak ini tidak mesti diingatkan lagi karena mereka tau sudah kelas atas, ketika anak-anak taat terhadap Allah Swt, menjalankan tugasnya maka mereka telah memiliki karakter disiplin sebagai hamba-Nya”.<sup>85</sup>

Selanjutnya disampaikan oleh Pembina Rohis, beliau mengatakan bahwa:

“Ketika anak-anak itu sudah terbiasa disiplin dalam menjalankan ibadah, maka hal tersebut itu akan menumbuhkan kesadaran mereka untuk selalu dekat kepada Allah SWT. Selain itu dengan membiasakan untuk selalu berdo’a kepada Allah ketika hendak memulai aktivitas serta dibiasakan untuk membaca ayat suci Al-Qur’an”.<sup>86</sup>

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa bentuk disiplin terhadap Allah SWT adalah dengan selalu menjalankan perintah Allah SWT, dan menjalankan ibadah secara tepat waktu.

**e. Upaya lembaga pendidikan dalam menanamkan karakter disiplin kepada peserta didik terhadap orang tua.**

Disiplin merupakan rasa taat dan patuh terhadap nilai yang dipercaya serta yang sudah menjadi tanggungjawabnya. Dalam kegiatan sehari-hari disiplin bisa diartikan sebagai mematuhi aturan yang ada di rumah serta suatu sikap yang selalu menepati aturan yang ada. Sebagaimana disampaikan oleh Kepala Madrasah, mengatakan bahwa:

---

<sup>85</sup> Hasan Basri, “wawancara waka kesiswaan”. Pada tanggal 21 juni 2023

<sup>86</sup> Vikka widyastuti, wawancara pembina rohis”. Pada tanggal 19 juni 2023

“Sikap disiplin seorang anak terhadap orang tua itu kita tanamkan dengan mengingatkan kepada anak-anak untuk pulang kerumah tepat waktu sesudah pulang sekolah, tidak melakukan hal-hal yang bersifat buruk agar mereka tidak mengecewakan kedua orang tuanya”<sup>87</sup>

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwa:

“Ketika dirumah siswa juga harus disiplin dalam menjalankan ibadah, bangun dan tidur tepat waktu, membersihkan tempat tidur dan mengikuti perintah kedua orang tuanya”.<sup>88</sup>

**f. Upaya lembaga pendidikan dalam menanamkan karakter disiplin kepada peserta didik terhadap guru**

Sikap disiplin merupakan karakter yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik, bahkan guru pun harus memiliki karakter disiplin agar menjadi contoh bagi peserta didiknya. Sebagaimana telah disampaikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk menanamkan karakter disiplin terhadap peserta didik, pihak sekolah sudah membuatkan jadwal jam berapa mereka harus masuk dan jam berapa mereka pulang sekolah. Maka peserta didik tersebut tau jam berapa mereka harus berangkat supaya mencegah agar mereka tidak datang terlambat, dengan begitu peserta didik akan terbiasa memiliki karakter disiplin. Itulah yang menjadi kewajiban guru untuk membentuk karakter yang baik terhadap peserta didik karena kunci keberhasilan salah satunya harus disiplin terlebih dahulu”.<sup>89</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, wakil kesiswaan menjelaskan bahwasanya:

---

<sup>87</sup> Fatkurrozi, “wawancara kepala madrasah”. Pada tanggal 19 juni 2023

<sup>88</sup> Jordan, “wawancara guru pendidikan agama islam”. Pada tanggal 21 juni 2023

<sup>89</sup> “wawancara waka kesiswaan”. Pada tanggal

“Bentuk tanggungjawab guru dalam menanamkan karakter disiplin peserta didiknya yaitu dengan kami para guru memberikan contoh disiplin untuk masuk kelas tepat waktu, kemudian peserta didik harus mengikuti dan mendengarkan pelajaran dengan tekun, tidak meninggalkan kelas saat jam pelajaran sedang berlangsung serta meminta izin ketika mau keluar kelas”.

“Perilaku disiplin siswa itu merupakan semua aspek yang ada di sekolah, seperti tata cara berpakaian, tata tertib dalam kelas serta mematuhi aturan yang sudah ditetapkan oleh guru dan staf sekolah. Semua itu harus dilakukan oleh peserta didik, kemudian kami akan menegur siswa yang tidak mematuhi aturan dan memberinya hukuman”.<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa seorang peserta didik haruslah mematuhi peraturan yang ada di sekolah serta mematuhi aturan guru yang ada di kelas.

**g. Upaya lembaga pendidikan dalam menanamkan karakter tanggungjawab kepada peserta didik terhadap Allah SWT.**

Tanggung jawab kepada Allah merupakan tanggung jawab tertinggi dari eksistensi manusia yang beragama. Sebab tujuan utama dari beragama adalah untuk mengabdikan kepada Allah Swt. Sebagaimana yang disampaikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan:

“Sebagai seorang muslim, tentu kita harus taat beribadah kepada Allah SWT, bukan hanya peserta didiknya saja tetapi seorang guru juga harus menjadi contoh yang baik bagi siswanya dengan beribadah dan mentaati perintah Allah, menjauhi larangan-Nya serta selalu bersyukur dan menjaga semua nikmat yang telah diberikan-nya”.<sup>91</sup>

---

<sup>90</sup> Hasan Basri, “wawancara waka kesiswaan”. Pada tanggal 21 juni 2023

<sup>91</sup> Jondra, “Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam”. Pada tanggal

Selanjutnya menurut Waka Kesiswaan, beliau mengatakan bahwasannya:

“Kami selaku pihak guru membuat jadwal untuk sholat berjamaah supaya peserta didik sholatnya terjadwal yang didampingi oleh guru. Selain itu, kami memberikan arahan atau pembinaan kepada siswa untuk belajar menjadi imam sholat. Kemudian para guru memberikan contoh terlebih dahulu kepada peserta didik agar peserta didik sadar betapa pentingnya sholat”.<sup>92</sup>

Selanjutnya disampaikan oleh Pembina Rohis, beliau mengatakan:

“Peserta didik belajar tentang bacaan Al-Qur’an, hafalan dan sebagainya. Namun diluar itu ada tanggungjawabnya, seperti saat peserta didik diberi tugas hafalan dan saat waktu setoran hafalan itu mereka hafal atau tidak, maka dari situ akan terlihat bagaimana anak bertanggungjawab atau tidak dengan tugas yang diberikan oleh guru tersebut”.<sup>93</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya setiap manusia memiliki tanggung jawab terhadap Allah SWT untuk beribadah, menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

#### **h. Upaya lembaga pendidikan dalam menanamkan karakter tanggungjawab peserta didik terhadap orang tua.**

Setiap anak memiliki kewajiban dan tanggungjawab kepada orang tua yang melahirkan, memberikan kasih sayang, membesarkan dan mengasuhnya sejak kecil hingga dewasa. Sebagaimana disampaikan oleh Kepala Madrasah, beliau mengatakan:

---

<sup>92</sup> Hasan Basri, “wawancara waka kesiswaan”. Pada tanggal 21 juni 2023

<sup>93</sup> Vikka widyastuti, wawancara pembina rohis”. Pada tanggal 19 juni 2023

“Tanggungjawab anak terhadap orang tua yang pertama adalah menyayangi dan menghormati keduanya, karena tidak hanya orang tua yang wajib menyayangi anak-anaknya, setiap anak juga harus menunjukkan rasa sayangnya kepada orang tua. Selain itu, harus taat dan berbakti kepada kedua orang tua dengan mengikuti apa yang diperintahnya selama itu kebaikan”.<sup>94</sup>

Sama halnya disampaikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan:

“Ketika di sekolah peserta didik harus taat dan menghormati semua gurunya, sedangkan dirumah mereka harus taat dan patuh terhadap orang tua. Bentuk tanggungjawab seorang anak terhadap orang tuanya adalah dengan mematuhi peraturan di rumah, bersikap sopan santun, berbicara dengan lemah lembut dan membantu pekerjaan orang tua”.<sup>95</sup>

Selanjutnya disampaikan oleh Waka Kesiswaan, beliau mengatakan:

“Salah satu bentuk akhlak terhadap orang tua yaitu dalam hal ucapan. Seorang anak harus berkata sopan serta penuh kelembutan kepada orang tuanya, menjaga hati kedua orang tua agar tidak tersakiti dan kecewa merupakan tanggungjawab bagi seorang anak yang baik”.<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat peneliti simpulkan bahwasannya bukan hanya orang tua yang memiliki tanggungjawab terhadap anaknya, tetapi seorang anak juga memiliki tanggungjawab terhadap orang tua dengan patuh, taat dan menghormati kedua orang tuanya serta sopan santun baik dalam bersikap ataupun bertutur kata.

---

<sup>94</sup> Fatkurrozi, “wawancara kepala madrasah”. Pada tanggal 19 juni 2023

<sup>95</sup> Jordan, “wawancara guru pendidikan agama islam”. Pada tanggal 21 juni 2023

<sup>96</sup> Hasan Basri, “wawancara waka kesiswaan”. Pada tanggal 21 juni 2023

**i. Upaya lembaga pendidikan dalam menanamkan karakter tanggungjawab peserta didik terhadap guru.**

Guru adalah orang tua kedua yang ada di sekolah. Sebab gurulah yang mendidik, memberi ilmu, mengajarkan banyak hal, menjaga serta mengayomi siswa agar menjadi pribadi yang baik dan pintar. Oleh karena itu, siswa harus belajar untuk bersikap tanggungjawab dan mentaati peraturan yang berlaku serta menghormati guru-guru di sekolah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Madrasah, beliau mengatakan:

“Banyak upaya yang dilakukan oleh guru agar peserta didik selalu mengerjakan tugas yang diberikan, bahkan untuk peserta didik yang tidak mengerjakan tugas akan mendapatkan hukuman yang membuat peserta didik memiliki efek jera. Hukuman itu bisa berupa tugas yang harus dikerjakan dua kali lipat, membaca Al-Qur’an serta menulis Ayat Suci Al-Qur’an. Dengan adanya hukuman, maka diharapkan peserta didik dapat bertanggung jawab sebagai seorang pelajar”.<sup>97</sup>

Selanjutnya, disampaikan oleh Waka Kesiswaan, yang mengatakan bahwasannya:

“Dari pihak sekolah sudah membuat peraturan, maka peserta didik harus tau peraturan yang di buat dari pihak sekolah supaya mereka tidak melanggar peraturan yang telah di buat. Selain itu, guru mengajarkan kepada peserta didik agar menghormati para guru beserta pegawai sekolah lainnya, serta belajar dengan tekun dan rajin”.<sup>98</sup>

Disampaikan juga oleh Guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>97</sup> Fatkurrozi, “wawancara kepala sekolah”. Pada tanggal 19 juni 2023

<sup>98</sup> Hasan Basri, “wawancara waka kesiswaan”. Pada tanggal 21 juni 2023

“Mengenai tanggungjawab, siswa harus bertanggungjawab atas tugas mereka baik tugas sekolah, tugas sekolah maupun tugas rumah, tidak boleh menyerah dalam hal apapun, contohnya jika ada tugas yang sulit siswa bertanya kepada guru pelajaran, atau temannya yang memahami”.<sup>99</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa tanggungjawab seorang peserta didik adalah dengan mengikuti peraturan-peraturan yang ada di sekolah serta mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru

### **3. Hambatan Lembaga Pendidikan dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Karakter untuk Membentuk Akhlak Peserta Didik di MA Al Muhajirin**

Dalam pengimplementasian nilai-nilai karakter di sekolah tentunya memiliki hambatan-hambatan tertentu, begitupun dengan MA Al Muhajirin Tugumulyo yang memiliki berbagai hambatan dalam pengimplementasian nilai-nilai karakter. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Madrasah, beliau mengatakan:

“Hambatan yang pertama yaitu dari siswa sendiri, karena peserta didik itu kan berbeda-beda. Ada peserta didik yang lambat menerima apa yang kita ajarkan terkhusus dalam nilai karakter ini, jika mereka salah kita arahkan agar diperbaiki tapi anak ini terkadang merasa tidak bersalah. Kemudian juga dari orang tua, karena kesibukan orang tua menyebabkan perhatian terhadap karakter di rumah menjadi kurang diperhatikan”.<sup>100</sup>

Selanjutnya disampaikan oleh Waka Kesiswaan, beliau mengatakan bahwasannya:

---

<sup>99</sup> Jordan, “wawancara guru pendidikan agama islam”. Pada tanggal 21 juni 2023

<sup>100</sup> Fatkurrozi, “wawancara kepala madrasah”. Pada tanggal 19 juni 2023

“Salah satu kendalanya yaitu masih ada anak yang berperilaku nyeleneh, seperti penerapan nilai religius, ada anak yang masih harus diingatkan untuk sholat, untuk muroja’ah hafalan, sholatnya masih dianggap main-main, terkadang juga ada anak yang bersikap atau berbicara kurang sopan, ada juga anak yang tidak mengerjakan pr dengan alasan lupa”.<sup>101</sup>

Dari hasil wawancara diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa hambatan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan atau guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter yaitu siswa yang karakternya telah terbentuk dari sebelum sekolah dan pengaruh dari lingkungan luar, kurangnya peranan orang tua dalam membimbing anak dirumah karena kesibukan orang tua dalam bekerja serta

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap hasil penelitian. Dari penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti akan menganalisis secara umum bagaimana upaya lembaga pendidikan dalam mengimplementasi nilai-nilai karakter untuk membentuk akhlak peserta didik dan hambatan dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter di MA Al Muhajirin Tuumulyo. Terdapat beberapa hasil penelitian yang telah didapatkan. Adapun hasil penelitian diantaranya:

#### **1. Nilai karakter apa saja yang di implementasikan untuk membentuk akhlak peserta didik di MA Al-Muhajirin Tugumulyo.**

Usaha dalam pembentukan karakter adalah peran sekolah yang sangat penting termasuk peran lembaga pendidikan untuk membangun watak peserta didik di sekolah. Dalam hal ini, pendidikan karakter adalah

---

<sup>101</sup> Hasan Basri, “wawancara waka kesiswaan”. Pada tanggal 21 juni 2023

keterlibatan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, pendidik, maupun warga sekolah pada pembentukan karakter, watak, kepribadian maupun akhlak peserta didik melalui berbagai kegiatan positif maupun berbagai kebaikan sesuai yang diajarkan dalam agama islam.

Adapun nilai – nilai karakter yang ditanamkan oleh lembaga pendidikan terhadap peserta didiknya adalah karakter religius, karakter disiplin dan karakter tanggungjawab.

#### **a. Karakter Religius**

Lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius peserta didik. Dalam konteks ketaatan kepada Allah SWT, MA Al-Muhajirin Tugumulyo ini secara aktif mendidik peserta didik untuk berdoa, membaca Al-Qur'an, dan melibatkan mereka dalam kegiatan rohis serta sholat berjamaah di masjid. Selain itu, MA Al-Muhajirin Tugumulyo juga mengupayakan pembentukan akhlak peserta didik terhadap orang tua, dengan memberikan nasehat untuk berbuat baik, berbakti, dan bersikap sopan santun terhadap kedua orang tua, mengakui peran dan mendidik.

MA Al-Muhajirin Tugumulyo mengarahkan upayanya pada pembentukan karakter peserta didik agar menunjukkan perilaku berakhlak terhadap guru. Strategi yang diterapkan melibatkan pemberian contoh positif melalui praktek salam, penampilan sikap sopan santun, dan penunjukan ketaatan terhadap perintah guru. Pendekatan holistik ini mencakup aspek-aspek interpersonal, komunikasi, dan ketaatan, yang

secara keseluruhan berperan penting dalam membentuk akhlak religius dan nilai-nilai karakter positif pada peserta didik di lingkungan pendidikan. Upaya ini diarahkan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan moral peserta didik di sepanjang proses pendidikan mereka.

#### **b. Karakter Disiplin**

Disiplin merupakan konsep tanggung jawab dan ketaatan terhadap nilai-nilai yang diakui dan telah menjadi tanggung jawab individu. Dalam konteks sehari-hari, disiplin dapat diartikan sebagai ketaatan terhadap peraturan di rumah dan sebagai suatu sikap yang selalu mematuhi aturan yang berlaku. Sebagai contoh, Kepala Madrasah menekankan pentingnya disiplin anak terhadap orang tua dengan mendorong peserta didik untuk pulang tepat waktu dan menghindari perilaku negatif.

Dalam melaksanakan ibadah dan menjalani aktivitas sehari-hari di rumah, siswa diingatkan untuk menjaga disiplin, seperti bangun dan tidur tepat waktu serta mematuhi perintah orang tua, sesuai dengan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam.

Selanjutnya, upaya lembaga pendidikan dalam menanamkan karakter disiplin kepada peserta didik terhadap guru melibatkan pembuatan jadwal yang mengatur jam masuk dan pulang sekolah. Guru juga berperan sebagai contoh disiplin dengan masuk kelas tepat waktu, mengajarkan peserta didik untuk mendengarkan pelajaran dengan tekun,

dan tidak meninggalkan kelas tanpa izin. Perilaku disiplin siswa mencakup aspek tata cara berpakaian, tata tertib dalam kelas, dan patuh terhadap aturan sekolah. Hukuman diberikan kepada siswa yang melanggar aturan, sehingga peserta didik memahami pentingnya mematuhi aturan dan peraturan yang telah ditetapkan.

### **c. Nilai Karakter Tanggungjawab**

Dalam konteks pendidikan agama Islam, karakter tanggung jawab peserta didik terhadap Allah SWT menjadi landasan utama bagi lembaga pendidikan. Guru Pendidikan Agama Islam menegaskan bahwa sebagai seorang muslim, tanggung jawab dalam beribadah, mentaati perintah dan menjauhi larangan Allah SWT merupakan esensi utama. Langkah konkret MA Al-Muhajirin Tugumulyo melibatkan pembuatan jadwal shalat berjamaah yang didampingi guru, arahan untuk belajar menjadi imam shalat, dan memberikan contoh nyata akan pentingnya melaksanakan shalat. Sejalan dengan itu, karakter tanggung jawab peserta didik terhadap orang tua juga mendapat perhatian serius.

MA Al-Muhajirin Tugumulyo membimbing peserta didik untuk bersikap sopan, mematuhi peraturan di rumah, dan membantu pekerjaan orang tua sebagai bentuk tanggung jawab yang nyata. Demikian pula, tanggung jawab peserta didik terhadap guru ditekankan melalui peraturan sekolah dan sanksi yang diberikan bagi yang tidak mematuhi. MA Al-Muhajirin Tugumulyo menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan

penuh tanggung jawab agar peserta didik dapat menjadi individu yang bertanggung jawab terhadap orang tua dan guru.

## **2. Upaya pendidik dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter untuk membentuk akhlak peserta didik di MA Al-Muhajirin**

### **a. Upaya lembaga pendidikan dalam menanamkan karakter religius kepada peserta didik agar berakhlak kepada Allah SWT.**

Dalam pembentukan akhlak religius peserta didik terhadap Allah SWT yang dilakukan oleh lembaga pendidikan yaitu dengan mendidik dan melatih peserta didik untuk taat kepada Allah SWT serta membentuk akhlak mulia peserta didik. Hal itu dilakukan dengan selalu mengajarkan peserta didik untuk selalu berdo'a terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran dan ketika sebelum pulang sekolah, membiasakan anak-anak untuk membaca Al-Qur'an, kemudian mengarahkan peserta didik untuk sholat berjamaah di masjid dan membimbingnya untuk latihan sebagai imam sholat. Selain itu dengan adanya kegiatan rohis yang membantu peserta didik untuk bisa lebih taat kepada Allah SWT. Hal ini sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Agus Wibowo, yaitu karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah dan hidup rukun dengan sesama.<sup>102</sup>

---

<sup>102</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 26

**b. Upaya lembaga pendidikan dalam menanamkan nilai karakter religius kepada peserta didik agar berakhlak kepada orang tua.**

Dalam membentuk akhlak peserta didik terhadap orang tua yaitu dengan selalu memberi nasehat kepada siswa untuk selalu berbuat baik dengan orang tua, harus berbakti terhadap kedua orang tua dan mematuhi perintah keduanya. Selain itu, seorang anak haruslah sopan santun dengan orang tua baik dalam bersikap ataupun berbicara. Karena hakikatnya seorang anak adalah berbakti terhadap kedua orang tuanya yang telah merawat dan mendidik. Dijelaskan oleh

**c. Upaya lembaga pendidikan dalam menanamkan nilai karakter religius peserta didik agar berakhlak terhadap guru.**

Dalam hal ini, cara lembaga pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik agar berakhlak terhadap guru dapat diimplementasikan dengan memberikan contoh yang baik terlebih dahulu kepada siswanya. Hal tersebut yaitu dengan mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru ketika memasuki sekolah, berbicara dan bersikap sopan santun dan juga menghormati serta menghargai guru. Selain itu siswa juga harus mengikuti semua perintah guru selama itu kebaikan.

**d. Upaya lembaga pendidikan dalam menanamkan karakter disiplin kepada peserta didik terhadap Allah SWT.**

Nilai-nilai ibadah sangat penting ditanamkan khususnya pada anak remaja, terlebih dengan pesatnya perkembangan dunia digital

saat ini. Peran dan tugas seorang guru dalam mendidik peserta didiknya mencakup semua hal, termasuk dalam membimbing dan memberikan contoh baik dalam beibadah. Adapun upaya MA Al-Muhajirin Tugumulyo dalam menanamkan karakter disiplin peserta didik terhadap Allah yaitu guru selalu mengingatkan kepada siswanya ketika waktu sholat, mengajarkan siswa untuk disiplin dan mandiri atas tanggungjawabnya sebagai umat muslim, selain itu juga menanamkan kepada peserta didik untuk selalu berdo'a kepada Allah SWT.

Penanaman nilai-nilai tersebut tidak dapat lepas dari peran guru dan tentunya orang tua. Di sekolah ataupun madrasah guru menjadi garda terdepan untuk dapat menanamkan nilai-nilai ibadah kepada peserta didik melalui keteladanan dengan memberikan contoh kepada peserta didik (Rahim & Setiawaan).<sup>103</sup>

**e. Upaya lembaga pendidikan dalam menanamkan karakter disiplin kepada peserta didik terhadap orang tua.**

Karakter disiplin peserta didik terhadap orang tua diantaranya adalah dengan mematuhi peraturan yang ada dirumah, pulang sekolah tepat waktu, karakter disiplin terhadap orang tua, melaksanakan perintah kedua orang tua, menjalankan ibadah dan mematuhi perintah orang tua.

---

<sup>103</sup> Astuti, hepy kusuma. “*penanaman nilai-nilai ibadah di madrasah ibtidaiyah dalam membentuk karakter religius*”. (Vol. 1: 2022), 66

**f. Upaya lembaga pendidikan dalam menanamkan karakter disiplin kepada peserta didik terhadap guru.**

Dalam hal ini, sikap disiplin peserta didik dilihat dari kedisiplinan siswa dalam berangkat sekolah secara tepat waktu, kemudian guru memberikan contoh kepada peserta didiknya untuk mau kelas tepat waktu. Peserta didik mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung, mendengarkan ketika guru sedang menjelaskan, dan tidak meninggalkan kelas ketika pelajaran sedang berlangsung. Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Bandura (1997), pembentukan tingkah laku adalah berdasarkan model-model yang berada dihadapan kita. Sekiranya model tersebut adalah yang menonjolkan contoh teladan yang baik, maka kita juga akan terikut dengan tingkah laku tersebut.<sup>104</sup>

**g. Upaya lembaga pendidikan dalam menanamkan karakter tanggungjawab kepada peserta didik terhadap Allah SWT.**

Tanggung jawab tertinggi dari eksistensi manusia yang beragama adalah terhadap Allah SWT. Sebab tujuan utama dari beragama adalah untuk mengabdikan kepada Allah Swt. Adapun tanggung jawab peserta didik terhadap Allah SWT yaitu dengan taat dan patuh atas segala perintah dan menjauhi larangan Allah SWT, selalu bersyukur atas apa yang dimiliki, melaksanakan ibadah sholat tepat waktu, belajar menjadi imam sholat serta bertanggungjawab

---

<sup>104</sup> Zanal, khalim, wan zulfikli wan hassan. "Pendekatan islam dalam menangani masalah disiplin tegar dalam kalangan pelajar sekolah: satu kajian kes". (2019), 3

dalam menghafalkan surah-surah atau hafalan yang diberikan oleh guru. Sebagai seorang muslim tentunya harus tanggung jawab dalam menjalankan aturan-aturan yang ada di agama. (Nurwanti, 2014) menjelaskan bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

**h. Upaya lembaga pendidikan dalam menanamkan karakter tanggungjawab peserta didik terhadap orang tua.**

Bentuk tanggung jawab seorang anak dalam hal ini yaitu terhadap yaitu harus menyayangi dan menghormati kedua orang tua yang telah mendidik dan membesarkan, taat dan berbakti atas apa yang diperintahkan oleh orang tua selama itu tentang kebaikan, mematuhi peraturan yang telah ditetapkan dirumah, berkata sopan dan lemah lembut ketika berbicara dengan orang tua, tidak meninggikan suara.

Berbuat baik kepada kedua orang tua lebih dikenal dengan istilah *Birrul Walidain* artinya menunaikan hak orang tuadan kewajiban terhadap mereka berdua. Tetap mentaati keduanya, melakukan hal-hal yang membuat mereka senang dan menjauhi berbuat buruk terhadap mereka. Berbakti kepada kedua orang tua adalah menyampaikan setiap kebaikan kepada keduanya, mencintai

dan mengikuti perintahnyayang baik dan menjauhi larangannya dan mencegah gangguan yang akan menimpanya bila mampu.<sup>105</sup>

**i. Upaya lembaga pendidikan dalam menanamkan karakter tanggung jawab kepada peserta didik terhadap guru.**

Tanggung jawab peserta didik terhadap guru adalah dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan mematuhi perintah gurunya, ketika siswa tidak mengerjakan tugas maka akan diberikan hukuman. Hal tersebut dilakukan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab peserta didik sebagai seorang pelajar, kemudian harus mematuhi peraturan-peraturan yang ditetapkan di sekolah, mnenghormati guru beserta pegawai yang ada di sekolah karena mereka adalah orang tua kedua ketika berada di lingkungan sekolah. Selain itu, peserta didik harus belajar dengan tekun dan rajin untuk mencapai tujuan pendidikan.

**3. Hambatan Lembaga Pendidikan dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Karakter untuk Membentuk Akhlak Peserta Didik di MA Al Muhajirin**

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di MA Al Muhajirin Tugumulyo ada berbagai hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter untuk membentuk akhlak peserta didik, yaitu : siswa yang karakternya telah terbentuk dari sebelum sekolah

---

<sup>105</sup> Luthfyah, Abu. *“Wahai Anakku Berbaktilah Kepada Kedua Orang Tuamu”*, (Bogor, Pustaka Ibnu Katsir, 2000), 1

sulit untuk diubahnya karena siswa tersebut sudah terbiasa seperti itu, kurangnya peranan orang tua dalam membimbing anak dirumah dikarenakan kesibukan orang tua dalam bekerja.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan tentang upaya lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter untuk membentuk akhlak peserta didik di MA Al Muhajirin, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai karakter yang di implementasikan untuk membentuk akhlak peserta didik di MA Al-Muhajirin Tugumulyo.
  - a. Karakter religious kepada Allah SWT, Orang tua, dan Guru.
  - b. Karakter Disiplin kepada Allah SWT, Orang tua, dan Guru.
  - c. Karakter tanggung jawab kepada Allah SWT, Orang tua, dan Guru.
2. Upaya yang dilakukan lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter untuk membentuk akhlak peserta didik di MA Al Muhajirin Tugumulyo
  - a. Berdo'a sebelum memulai pelajaran, membaca Al-Qur'an, dan latihan menjadi imam sholat, berbakti kepada kedua orang tua serta sopan santun kepada kedua orang tua, mengucapkan salam ketika bertemu guru dan mencium tangannya, berbicara dan bersikap sopan santun serta menghargai dan menghormati guru.
  - b. Guru selalu mengingatkan kepada siswa pada waktunya sholat, mematuhi perintah kedua orang tua, datang ke sekolah tepat waktu, mengikuti pembelajaran dengan baik, serta tidak meninggalkan kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung.

- c. Taat dan patuh atas segala perintah dan menjauhi larangan Allah SWT, bersyukur atas nikmat yang dimiliki, serta melaksanakan ibadah sholat tepat waktu. Menyayangi dan menghormati kedua orang tua, taat dan berbakti atas perintah orang tua, mematuhi perintah guru, mengerjakan tugas yang telah diberikan, dan mematuhi peraturan-peraturan yang ada di sekolah.
3. Hambatan Lembaga Pendidikan dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Karakter untuk Membentuk Akhlak Peserta Didik di MA Al Muhajirin yaitu siswa yang karakternya telah terbentuk dari sebelum sekolah sulit untuk diubahnya karena siswa tersebut sudah terbiasa seperti itu, kurangnya peranan orang tua dalam membimbing anak dirumah dikarenakan kesibukan orang tua dalam bekerja.

## **B. Saran**

1. Bagi kepala madrasah dan guru agar senantiasa mengawasi, memberi contoh teladan kepada peserta didik. Serta selalu menjaga komunikasi dan bekerja sama dengan orang tua dalam mengemabangkan nilai karakter peserta didik khususnya di rumah.
2. Bagi peserta didik, agar selalu mengikuti setiap aturan dan kegiatan dari sekolah dan diharapkan dilakukan dengan kesadaran sendiri tanpa merasa terpaksa.
3. Bagi orang tua, diharapkan dapat bekerjasama dengan guru dan saling mendukung pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M, AKHLAK: *Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, Jakarta: Rajawali Pers. 2016
- Adelia, Ismi, and Oki Mitra. "Permasalahan pendidikan islam di lembaga pendidikan madrasah." *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 21.01 (2021)
- Adriansyah, Muhammad Ali, and Marwita Rahmi. "Faktor-faktor yang mempengaruhi moralitas remaja awal." *Psikostudia: Jurnal Psikologi* 1.1 (2012)
- Akhtim Wahyuni, *PENDIDIKAN KARAKTER*, Jawa timur: UMSIDA PRESS. 2021
- Annisa, Fadillah. "Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin pada siswa Sekolah Dasar." *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan* 10.1 (2019)
- Ardila, Risma Mila, Nurhasanah Nurhasanah, and Moh Salimi. "Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Pembelajarannya di Sekolah." *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*. 2017.
- Arfah, Muhammad. "Pembelajaran Berbasis Pendekatan Religius dalam Meningkatkan Akhlak dan Hasil Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah." *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School* 2.2 (2019)
- Baba, Mastang Ambo, Hadirman Hadirman, and Rhyan Prayuddy Reksamunandar. "Praktik Pembentukan Pendidikan Karakter Bangsa di Lembaga Pendidikan Islam (Studi di MIN 1 Minahasa)." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11.02 (2022).
- Cahyaningrum, Eka Sapti, Sudaryanti Sudaryanti, and Nurtanio Agus Purwanto. "Pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan." *Jurnal Pendidikan Anak* 6.2 (2017).
- Efendi, Yusuf, and Halimatus Sa'diyah. "Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam lembaga pendidikan." *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)* 5.1 (2020).
- Efendi, Yusuf, and Halimatus Sa'diyah. "Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam lembaga pendidikan." *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)* 5.1 (2020).
- Endah Purwanti, *Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Anak Usia Dini melalui Pembiasaan dan Keteladanan*, Vol 9.2, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah, Kuningan, Indonesia. 2020

- Fatimah, Fatimah. "Implementasi Budaya Religius dalam Membina Akhlak Siswa di MI Rahmatullah Kota Jambi." *Jurnal Pendidikan Guru* 2.1 (2021).
- Gazali, Marlina. "Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa." *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 6.1 (2013)
- Gunawan, Andry, Ali Mustofa, and Bambang Riadi. "Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Habiburrahman El Shirazy Dan Rancangannya." *Jurnal Kata: Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya* 6.1 Jan (2018).
- Hakim, Aulia Ria. *Peran Pemimpin Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Haris, Abdul Haris. "Pendidikan karakter dalam perspektif Islam." *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam* 9.1 (2017)
- Haryati, Siska, Aji Sudarsono, and Eko Suryana. *Implementasi Data Mining Untuk Memprediksi Masa Studi Mahasiswa Menggunakan Algoritma c4. 5 (Studi Kasus: Universitas Dehasen Bengkulu)*. *Jurnal Media Infotama* 11.2 (2015)
- Hasanah, Faridatul, Chodidjah Kamalludin, and Kamalludin Kamalludin. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Kota Bogor." *Jurnal Ibriz: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 4.2 (2019)
- Hasanah, Raudatul, and Muhammad Abdul Latif. *Implementasi Model Pembelajaran BCCT (Beyond Centers And Circle Times) dan Model Pembelajaran Konsiderasi di TK Kahlifah Baciro Kota Yogyakarta*. *Al Muddaris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 2.2 (2019)
- Hidayah, Lailatul. *Konsep akhlak murid terhadap guru (Studi Komparasi antara kitab Adab al-Alim wa al-Muta'allim dan kitab Taisirul al-Khallaq)*. Diss. IAIN Ponorogo, 2020.
- Huda, Fahrezi Yusron, Eko Surbiantoro, and Dewi Mulyani. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak terhadap Orang Tua dalam QS Luqman Ayat 14." *Bandung Conference Series: Islamic Education*. Vol. 1. No. 1. 2021.
- Husnul Habib and M Fauzi Lubis, *Problematika Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Al Mahrus Mabar Hilir Medan*, Vol 3.1, Universitas Dharmawangsa. 2018
- Insani, Galuh Nur, DinieAnggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. "Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5.3 (2021)

- Irawan, Muhammad Dedi, and Selli Aprilla Simargolang. "Implementasi E-Arsip Pada Program Studi Teknik Informatika." *JURTI (Jurnal Teknologi Informasi)* 2.1 (2018)
- Kasmini, Lili, Haris Munandar, and Herda Linda. *Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Pendekatan Kontekstual Di Kelas VI B SD Negeri 16 Banda Aceh*. *Jurnal Tunas Bangsa* 7.1 (2020); 34-49. Bafadhol, Ibrahim. "Lembaga pendidikan islam di indonesia." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6.11 (2017)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005)
- Lubis, Nada Shofa. "Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, dan Mutu Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7.1 (2022)
- Mahmud, Akilah. "Akhlak terhadap Allah dan Rasulullah saw." *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman* 11.2 (2017).
- Muchtar, Dahlan, and Aisyah Suryani. "Pendidikan karakter menurut kemendikbud." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3.2 (2019)
- Muhamad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008
- Napitupulu, Dedi Saputra, *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Lembaga Pendidikan Islam*, Vol.9.6, PGMI FITK UIN Sumatera Utara. (2018)
- Putra, Purniadi. "Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak (studi multi kasus di MIN Sekuduk dan MIN Pemangkat Kabupaten Sambas)." *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 9.2 (2017)
- Qomar, Mujamil. "Profesionalisme guru berbasis nilai-nilai religius dan akhlak mulia." *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 1.2 (2016)
- Sholekah, Friska Fitriani. "Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013." *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1.1 (2020)
- Siburian, Paningkat. "Penanaman dan implementasi nilai karakter tanggung jawab." *Jurnal Generasi Kampus* 5.1 (2012)
- Siti, Julaiha, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*, Vol 14.2, Stain Samarinda. (2014)
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta 2014)

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010)
- Suhendro, Dedi, and Trika Aprilila. *Perancangan dan Implementasi Realisasi Anggaran Pendapatan (Studi Kasus: Pengadilan Negeri Klas IB Pematangsiantar)*. Semantika (Seminar Nasional Teknik Informatika). Vol. 1. No. 1. (2017)
- Supriyono, Sugeng, Nugraheni Eko Wardani, and Kundharu Saddhono. "Nilai Karakter Tanggung Jawab Dalam Sajak-Sajak Subagio Sastrowardoyo." *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 11.2 (2018)
- Surur, Agus Mifta. "Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa Di Man Kediri 1 Kota Kediri Dengan Ekstrakurikuler Keagamaan Tahfidz Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 15.1 (2018)
- Warasto, Hestu Nugroho. "Pembentukan Akhlak Siswa." *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi* 2.1 (2018)
- Zainudin, Agus. "Penanaman nilai-nilai religius dalam membentuk akhlak karimah bagi peserta didik di MI Ar-Rahim kecamatan Arjasa Kabupaten Jember." *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2.1 (2020)

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**



**YAYASAN KESEJAHTERAAN ISLAM MUSI RAWAS  
MADRASAH ALIYAH  
"AL MUHAJIRIN"**

Alamat : Jl. Jenderal Sudirman Trikoyo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas  
Propinsi Sumatera Selatan K.Pos 31662 ☎ ( 0733 ) 371740  
email : [ma.almuhajirintgm@gmail.com](mailto:ma.almuhajirintgm@gmail.com) | website: <http://ma-muhajirintgm.sch.id/>

**SURAT PERNYATAAN PEMBERIAN IZIN**

No : MA.001 / PP.00.6 / 446 / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **FATKURROZI, S.Sos.I, M. Pd**  
NIP : -  
Jabatan : **KEPALA MADRASAH**

Menyatakan tidak keberatan dan memberikan izin kepada:

Nama : **NINDI TRI HANDAYANI**  
NIM : 1951109  
Fakultas : **TARBIAH**  
Program Studi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ( PAI )**  
Judul Skripsi : **"UPAYA LEMBAGA PENDIDIKAN DALAM  
MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI-NILAI KARAKTER UNTUK  
MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI MA AL MUHAJIRIN  
TUGUMULYO"**

untuk melakukan kegiatan penelitian dimadrasah kami.

Demikian surat pernyataan pemberian izin ini kami buat untuk dipergunakan  
sebagaimana mestinya.

Tugumulyo, 17 Juni 2023

Kepala Madrasah,



**FATKURROZI, S.Sos.I, M. Pd**

NIP. -



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 459 /In.34/FT.1/PP.00.9/06/2023  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

08 Juni 2023

Yth. Kepala Kemenag  
Kabupaten Musi Rawas

Assalamualaikum Wr, Wb

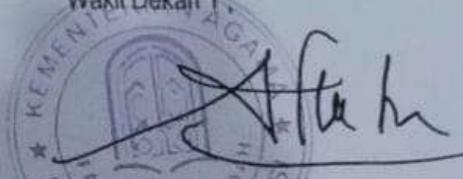
Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Nindi Tri Handayani  
NIM : 19531109  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Upaya Lembaga Pendidikan Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Karakter Untuk Membentuk Akhlak Peserta Didikdi MA Al- Muhajirin Tugumulyo  
Waktu Penelitian : 08 Juni 2023 s.d 08 September 2023  
Lokasi Penelitian : MA Al- Muhajirin Tugumulyo

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1



**Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum**  
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



**YAYASAN KESEJAHTERAAN ISLAM MUSI RAWAS  
MADRASAH ALIYAH  
"AL MUHAJIRIN"**

Alamat : Jl. Jenderal Sudirman Trikoyo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas  
Propinsi Sumatera Selatan K.Pos 31662 ☎ ( 0733 ) 371740  
email : ma.almuhajirintgm@gmail.com | website: <http://ma-muhajirintgm.sch.id/>

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

No : MA.001 / PP.00.6 / 447 / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Al Muhajirin (YKIM) Tugumulyo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan, menerangkan bahwa:

Nama : **NINDI TRI HANDAYANI**  
NIM : 19531109  
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam  
Tempat Penelitian : MAS Al Muhajirin Tugumulyo Kab. Musi Rawas

Nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di MAS Al Muhajirin Tugumulyo Kab. Musi Rawas pada hari Senin, 19 Juni 2023 dalam rangka menyusun skripsi dengan judul **"UPAYA LEMBAGA PENDIDIKAN DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI-NILAI KARAKTER UNTUK MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI MA AL MUHAJIRIN TUGUMULYO"**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tugumulyo, 19 Juni 2023

Kepala Madrasah,



**FATKURROZI, S.Sos.I, M. Pd**

NIP. -



## DINAS PENDIDIKAN

Jl. Lintas Sumatera Km 12,5 Muara Beliti Komplek Perkantoran Pemkab Musi Rawas  
Telp/Fax (0733) 4540014 Provinsi Sumatera Selatan

### SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 800 / 740 / Disdik / 2023

Menindaklanjuti Surat dari Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah Nomor : 1159/ /In.34/FT./i/PP.00.9/06/2023-BS/VI/2023 Tanggal 08 Juni 2023. Tentang Mohon Izin Penelitian Mahasiswa IAIN Curup, pada prinsipnya kami memberikan izin untuk kegiatan tersebut atas nama:

Nama : NINDI TRI HANDAYANI  
NIM : 19531109  
Tempat Penelitian : MA AL. Mujahirin Tugumulyo Kab. Musi Rawas  
Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam ( PAI )  
Untuk : Mengadaan penelitian dalam rangka penelitian penyusunan tugas akhir dengan Judul : "UPAYA LEMBAGA PENDIDIKAN DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI – NILAI KARAKTER UNTUK MEMBENTUK AKHLAK PESERTA DIDIK MA AL MUJAHIRIN TUGUMULYO "

Penelitian tersebut harus di laksanakan tanpa mengganggu kegiatan belajar mengajar ( KBM ) di sekolah dan agar menyampaikan hasil penelitian ke Dinas Pendidikan Kabupaten Musi Rawas

Demikian surat izin ini, agar dapat di laksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Muara Beliti  
Pada Tanggal : 09 Juni 2023

a.n **Plt.KEPALA DINAS PENDIDIKAN  
KABUPATEN MUSI RAWAS**  
Kasubag/Umum kepegawaian



**FRANS BUDI UTAMA,SH**

Penata

NIP. 198305202005011001

Tembusan Yth:

1. Kepala MA AL Mujahirin Tugumulyo Kab Musi Rawas
2. Arsip

## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Fatkurrozi, S. Sos I, M. Pd  
Jabatan : Kepala Madrasah Ma Al-Muhajirin Tugumulyo  
NIP : -  
Waktu dan tanggal : Senin 19 Juni 2023  
Tema : Upaya lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter untuk membentuk akhlak siswa di Ma Al-Muhajirin Tugumulyo

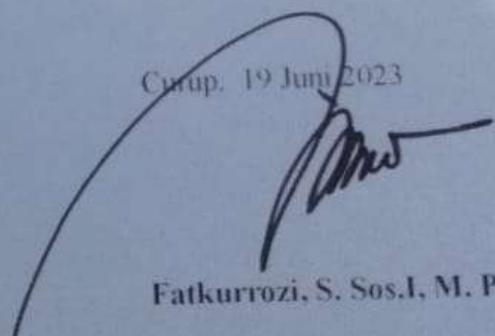
Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Nindi Tri Handayani  
Nim : 19531109  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiah dan ilmu keguruan  
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Upaya lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter untuk membentuk akhlak siswa di Ma Al-Muhajirin Tugumulyo”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Curup, 19 Juni 2023



Fatkurrozi, S. Sos.I, M. Pd



PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS  
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Lintas Sumatera Km 12,5 Muara Beliti Komplek Perkantoran Pemkab Musi Rawas  
Telp/Fax (0733) 4540014 Provinsi Sumatera Selatan

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 800 / 740 / Disdik / 2023

Menindaklanjuti Surat dari Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah Nomor : 1159/ /in.34/FT./i/PP.00.9/06/2023-BS/VI/2023 Tanggal 08 Juni 2023.Tentang Mohon Izin Penelitian Mahasiswa IAIN Curup, pada prinsipnya kami memberikan izin untuk kegiatan tersebut atas nama:

Nama : NINDI TRI HANDAYANI  
NIM : 19531109  
Tempat Penelitian : MA AL. Mujahirin Tugumulyo Kab. Musi Rawas  
Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam ( PAI )  
Untuk : Mengadaan penelitian dalam rangka penelitian penyusunan tugas akhir dengan Judul : "UPAYA LEMBAGA PENDIDIKAN DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI – NILAI KARAKTER UNTUK MEMBENTUK AKHLAK PESERTA DIDIK MA AL MUJAHIRIN TUGUMULYO "

Penelitian tersebut harus di laksanakan tanpa mengganggu kegiatan belajar mengajar ( KBM ) di sekolah dan agar menyampaikan hasil penelitian ke Dinas Pendidikan Kabupaten Musi Rawas

Demikian surat izin ini, agar dapat di laksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Muara Beliti  
Pada Tanggal : 09 Juni 2023

a.n **Plt.KEPALA DINAS PENDIDIKAN  
KABUPATEN MUSI RAWAS**  
Kasubag/Umum kepegawaian

  
**FRANS BUDI UTAMA,SH**  
Penata  
NIP. 198305202005011001

Tembusan Yth:

1. Kepala MA AL Mujahirin Tugumulyo Kab Musi Rawas
2. Arsip

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



**NINDI TRI HANDAYANI**, lahir di Wonorejo pada tanggal 16 Mei 2001, anak ketiga dari tiga bersaudara pasangan dari Bapak Suharyanto dan Ibu Nurmiati. Penulis memulai pendidikannya di Sekolah Dasar Negeri 2 Wonorejo selesai tahun 2013, kemudian melanjutkan sekolah di SMP Al-Ikhlas lubuklinggau dan selesai pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan di Madrasah aliyah Al-Muhajirin Tugumulyo lulus pada tahun 2019.

Setelah lulus sekolah, penulis melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Angkatan 2019. Selama masa perkuliahan, penulis turut aktif di kegiatan luar yaitu Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Curup.